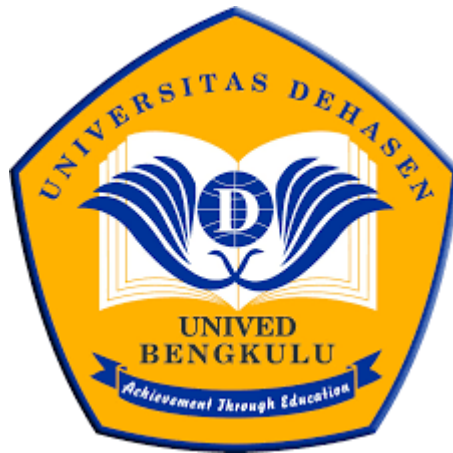


**ANALISIS SWOT PENGOLAHAN SUMBER AIR BAKU DI
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
TIRTA HIDAYAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



OLEH :

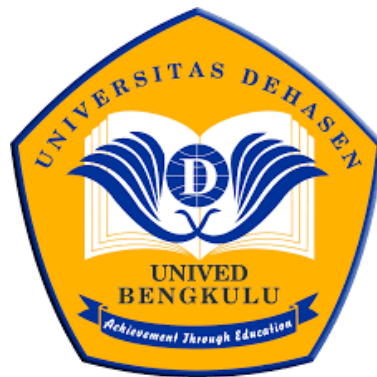
SHERLY MARTA SAHARA
NPM 21170040

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2025**

**ANALISIS SWOT PENGOLAHAN SUMBER AIR BAKU DI
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
TIRTA HIDAYAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Administrasi Publik



OLEH :

SHERLY MARTA SAHARA
NPM 21170040

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
2025**

**ANALISIS *SWOT* PENGOLAHAN SUMBER AIR BAKU DI
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
TIRTA HIDAYAH KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH :

SHERLY MARTA SAHARA
NPM 21170040

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Harius Eko Saputra, M.Si.
NIDN. 0224017401



Yanuar Rikardo, M.AP.
NIDN. 0228019401

Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Evi Larita, S.P., M.Si.
NIK. 1703161

**ANALISIS *SWOT* PENGOLAHAN SUMBER AIR BAKU DI
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM)
TIRTA HIDAYAH KOTA BENGKULU**

Skripsi Ini Telah Dipeertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

Sidang Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari	:	Sabtu
Tanggal	:	14 Juni 2025
Pukul	:	12.00 – 13.30
Tempat	:	Ruangan Seminar FIS UNIVED Bengkulu

TIM PENGUJI

Ketua	:	Harius Eko Saputra, M.Si. NIDN. 0224017401
Anggota	:	Yanuar Rikardo, M.AP. NIDN. 0228019401
Anggota	:	Antonio Imanda, M. Si NIDN. 0208017801
Anggota	:	Yusuarsono, M. Si NIDN. 0225017504

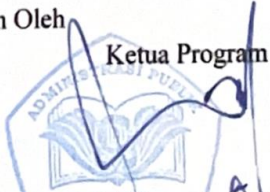
()
()
()
()

Disahkan Oleh

Dekan.


Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19650520 199402 001

Ketua Program Studi.


Evi Lorita, S.I.P., M.Si.
NIK. 1703161

MOTTO

Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk maju

Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya.
(QS. Al-Baqarah: 286)

Allah Tidak Mengatakan Hidup Ini Mudah. Tetapi Allah Berjanji, Bahwa
Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang
menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu
sebagai manusia (Baskara Putra – Hindia)

Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan (Nadin Amizah)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orangtua ku tercinta, Ayah Margono dan Mama Zaida, terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang diberikan sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Terimakasih atas segala doa dan ridho yang selalu mengiringi langkah penulis dan terimakasih atas segala usaha dan keringat dalam mewujudkan mimpi penulis.
2. Kepada mbak ku tersayang Shella Yolanda, S. A.P dan kakak iparku Maulana Jayadi, A.Md.T Terimakasih atas segala dukungan, arahan dan menjadi tempat diskusi terbaik, dan selalu memberi lebih untuk adikmu sekaligus menjadi donatur tambahan untukku.
3. Kepada mbakku Stefhani Marlinda, Amd.Kep dan kakak iparkun Mulyono, SE, serta tak lupa dua keponakan ku, Grasiello Malik Pratama dan Giselle Aquinsha. Terimakasih atas dukungan dan doa-doa baik yang di panjatkan.
4. Teruntuk sahabat saya yang sudah saya anggap seperti saudaraku dan teman seperjuangan Salasahbila Putri. Terimakasih atas kurang lebih 3 tahun ini selalu

menjadi teman, saudara, pendengar, penasehat dan apapun peranmu selama proses perkuliahan ini. Terimakasih karena telah menjadi partner terbaik.

5. Kepada sahabatku dari kecil “± 15th” dan menjadi teman seperjuangan dalam proses perkuliahan ini, Sendi Iklas, Lendra Yolani, Putri Rahmadhani, dan Zanata Cerisilia S. AP. Terimakasih slalu mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberikan support.
6. Teruntuk mereka „Dokter Cinta“, Gena Agustin, S.AP., Rusvika Putri, S.AP., Desti Rohmatullah, Asti Maulina, We did it guys, selamat datang di kehidupan sesungguhnya.
7. Kepada dosen pembimbing Bapak Harius Eko Saputra, M.Si., Bapak Yanuar Rikardo, M.A.P. Terimakasih untuk arahan dan nasehatnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
8. Teruntuk pendamping hidupku (kelak).
9. Serta untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
10. *Last but not least, I wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for always being a giver and tryna do more right than wrong, i wanna thank me for just being me at all this time.*

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pulau Sari, Babatan pada tanggal 14 Maret 2002. Penulis dilahirkan oleh Ibu Zaida dan Bapak Margono. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Adapun jenjang pendidikan yang telah dilalui

1. SD Negeri 78 Betungan Kota Bengkulu (2008-2014)
2. SMP Negeri 05 Pagar Dewa Kota Bengkulu (2014-2017)
3. SMA Negeri 03 Pagar Dewa Kota Bengkulu (2017/2020)

Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan S1 (Strata 1) Di Universitas Dehasen Bengkulu Pada Tahun 2021 di jurusan Administrasi Publik. Selama perkuliahan penulis juga aktif berorganisasi dan menjadi pengurus HIMAPLIK menjabat sebagai kepala bidang pembinaan anggota periode 2022/2023 dan selanjutnya penulis juga pernah menjabat sebagai sekretaris umum Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik periode 2024/2025. Penulis juga pernah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Provinsi Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah- nya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana lengkap pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak sedikit mendapat uluran tangan dari berbagai pihak, yang memberi bimbingan, dorongan, dan segala fasilitas yang bermanfaat. Tanpa semua itu penulis tidak dapat mewujudkan skripsi ini sesuai dengan yang dikehendaki. Karenanya dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Ibu Dra. Maryaningsih, M. Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Yth. Ibu Evi Lorita, S. I. P., M. Si., selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Yth. Bapak Harius Eko Saputra S. Sos., M. Si sebagai Dosen Pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yth. Bapak Eko Yanuar Rikardo, M. A. P., sebagai Dosen Pembimbing pendamping yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Yth. Bapak/Ibu Karyawan Universitas Dehasen yang telah membantu memberikan data- data penelitian.
6. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan masih banyak kelemahan, tetapi penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat nantinya. Akhir kata tiada harapan penulis selain mengucapkan mudah-mudahan segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT Amin.

Bengkulu, Juni 2025

Penulis

Sherly Marta Sahara

ANALISIS SWOT PENGOLAHAN SUMBER AIR BAKU DI PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA HIDAYAH KOTA BENGKULU

**Sherly Marta Sahara
Harius Eko Saputra, Yanuar Rikardo**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sumber air baku di PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu dengan menggunakan metode analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Ketersediaan air bersih yang layak konsumsi merupakan kebutuhan mendasar masyarakat yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Permasalahan kualitas air baku yang diambil dari Sungai Bentiring menjadi tantangan utama dalam menjamin kelangsungan pelayanan PDAM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan informan kunci dan pokok, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDAM memiliki kekuatan berupa teknologi pengolahan modern, komitmen terhadap standar kualitas air sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2023, serta tim operasional yang profesional. Namun, kelemahan masih ditemukan pada aspek pencemaran sumber air, keterbatasan kapasitas pengolahan, kualitas air yang tidak konsisten, dan tingginya biaya operasional. Peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain pengembangan teknologi, kolaborasi dengan pihak swasta, dan edukasi masyarakat terkait pelestarian sumber air. Ancaman yang dihadapi meliputi perubahan iklim dan infrastruktur yang kurang memadai. Berdasarkan hasil analisis, disusun strategi pengelolaan yang komprehensif guna meningkatkan kualitas dan keberlanjutan penyediaan air bersih bagi masyarakat Kota Bengkulu.

Kata Kunci: *SWOT, PDAM, Air Baku, Pengelolaan Air, Strategi.*

**SWOT ANALYSIS OF RAW WATER PROCESSING IN THE REGIONAL DRINKING
WATER COMPANY (PDAM) TIRTA HIDAYAH BENGKULU CITY**

**Sherly Marta Sahara
Harius Eko Saputra, Yanuar Rikardo**

ABSTRACT

This research aims to analyze the management strategies of raw water sources at PDAM Tirta Hidayah in Bengkulu City using SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The availability of clean and consumable water is a fundamental necessity for the community that must be managed effectively and efficiently. The issue of water quality from the Bentiring River poses a major challenge in ensuring the sustainability of PDAM services. This study employs a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, in-depth interviews with key informants, and documentation. The results indicate that PDAM possesses strengths such as modern processing technology, commitment to water quality standards in accordance with the Indonesian Minister of Health Regulation No. 2 of 2023, and a professional operational team. However, weaknesses were found in areas such as water source pollution, limited processing capacity, inconsistent water quality, and high operational costs. Opportunities that can be utilized include technological development, collaboration with private sectors, and community education on water source conservation. Threats faced include climate change and inadequate infrastructure. Based on the analysis results, a comprehensive management strategy is formulated to improve the quality and sustainability of clean water supply for the community of Bengkulu City.

Keywords: SWOT, PDAM, Raw Water, Water Management, Strategy.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
RIWAYAT HIDUP	iii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABLE	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penulisan	5
1.5 Manfaat Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Konsep Strategi	9
2.3 Perumusan Strategi.....	13
2.3.1 Elemen-Elemen Analisis SWOT	14
2.3.2 Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal.....	17
2.3.3 Identifikasi Isu Strategi	19
2.4 Manajemen Strategis	20
2.5 Perusahaan Daerah Air Minum Sebagai Pengelola Sumber Air.....	22
2.5.1 Pengelolaa Sumber Daya Air	25
2.5.2 Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Air.....	28
2.5.3 SOP pengelolaan Sumber Air Baku Tirta Hidayah Kota Bengkulu	29
2.5.4 Proses Pengelolaan Air Baku	32
2.5.5 Prosedur Pemeliharaan Sarana	34
2.6 Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Fokus Dan Indikator Penelitian.....	39
3.3 Informan Penelitian	40

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Sejarah PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu.....	45
4.2 Visi dan Misi PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu.....	46
4.3 Makna Logo PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu	47
4.4 Struktur PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	50
5.2 Analisis SWOT Pengelolaan Sumber Air Baku.....	51
5.3 Pembahasan.....	84
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	90
6.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

2.1 Analisis SWOT	16
2.2 Model Manajemen Strategi	21
2.3 Proses Manajemen Strategis	22
2.4 Prosedur Pemeliharaan Sarana IPA Surabaya	35
2.5 Kerangka Pemikiran.....	37
4.1 Kantor PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu	45
4.2 Logo PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu	47
4.3 Struktur Organisasi PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu	49

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian terdahulu	7
2.2 Standar Kualitas Air Minum	25
3.1 Fokus Dan Indikator Penelitian	39
3.2 Data Informan Kunci	41
3.3 Data Informan Pokok	41
5.1 Informan Kunci	51
5.2 Informan Pokok	51
5.3 Jumlah Teknologi Atau Alat Dalam Pengelolaan Air Baku	54
5.4 Hasil Uji Air Bersih Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023	57
5.5 Daftar Pelatihan Di IPA Surabaya	60
5.6 Jenis Pencemaran Di Sungai Bentiring.....	64
5.7 Tingkatan Kelompok Dan Tarif Pelanggan PDAM.....	71

DAFTAR LAMPPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Pra Penelitian
3. Surat penelitian
4. Kartu Bimbingan Pembimbing Pendamping
5. Kartu Bimbingan Pembimbing Utama
6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air bersih merupakan kebutuhan fundamental bagi kehidupan manusia, ketersediaan air bersih merupakan pilar penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan mendukung aktivitas ekonomi, itu berarti layak untuk mandi, mencuci, dan minum. Pengendalian dan perlindungan sumber daya air merupakan dasar peradaban manusia karena air adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan kebutuhan vital bagi manusia. Jika pengelolaan dan perlindungan sumber daya air tidak dilakukan dengan baik, hal itu akan berdampak dan memengaruhi peradaban manusia di masa mendatang. Air bersih harus melalui proses sterilisasi terlebih dahulu melalui pemanasan hingga mendidih sebelum dapat diminum langsung. Kementerian Kesehatan jelas memiliki definisi air bersih, air yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai air minum disebut air bersih. Kualitas air harus memenuhi standar fisik, kimia, biologi, dan radiologi agar tidak menimbulkan efek samping ketika masuk ke dalam tubuh. Ketentuan Umum Permenkes No. 2 Tahun 2023. Dalam hal ini, instansi yang berkepentingan adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). PDAM berfungsi sebagai penyedia air bersih di bawah pengawasan legislatif dan eksekutif. PDAM dapat ditemukan di semua provinsi, kabupaten, dan kotamadya di Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1987, yang menyerahkan sebagian tugas pemerintah dibidang pekerjaan umum kepada

daerah, menetapkan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyediakan suplai air bersih.

Penyediaan air bersih yang memadai masih menjadi masalah besar di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Situasi ini semakin memburuk karena pencemaran dan perubahan iklim yang menurunkan kualitas dan kuantitas air baku. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di berbagai wilayah dipaksa untuk terus meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengolahan air. PDAM bertanggung jawab tidak hanya untuk mengolah air baku menjadi air bersih yang memenuhi standar kesehatan, tetapi juga untuk mendistribusikannya secara merata dan terjangkau kepada masyarakat. Secara ideal, proses pengolahan air melibatkan sejumlah langkah, mulai dari pengambilan air baku (intake), koagulasi, flokulasi, sedimentasi, filtrasi, dan disinfeksi. Setiap langkah ini sangat penting untuk menghilangkan berbagai kontaminan dan memastikan kualitas air yang dihasilkan.

PDAM Tirta Hidayah, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan air bersih bagi warga Kota Bengkulu. Perumda Tirta Hidayah sudah ada sejak zaman Belanda dengan nama Bengkoeloen Water Leiding Bedrijf. Setelah tahun 1945, itu dipimpin oleh Seksi Saluran Air Minum. Perumda Tirta Hidayah didirikan pada tahun 1974 dengan Peraturan Daerah Kota madya Dati II Bengkulu Nomor 01/1-3/Huk/1974. Kemudian, melalui Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 1 Tahun 2021, badan hukumnya diubah menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda). Tujuan dari penyesuaian ini adalah untuk meningkatkan kinerja bisnis sehingga menjadi lebih produktif, efisien, dan

efektif. Untuk menunjukkan komitmennya terhadap inovasi dan peningkatan pelayanan, Perumda Tirta Hidayah menerima penghargaan Top BUMD Awards 2023 dengan level bintang 5 di kategori Perumda Air Minum. Selain itu, Direktur Perumda Tirta Hidayah dinobatkan sebagai TOP CEO BUMD 2023 dan Walikota Bengkulu dinobatkan sebagai Top Pembina BUMD 2023. Program Sejamladas, yang diluncurkan, mempercepat penanganan keluhan pelanggan melalui media sosial.

Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu mengelola air baku melalui beberapa instansi, salah satunya oleh Instalasi Pengolahan Air (IPA) Surabaya di desa Surabaya dengan pengambilan air baku pada Sungai Bentiring kota Bengkulu. IPA Surabaya berkapasitas 600 liter per detik atau 51.840 meter kubik per hari. Dengan pengolahan sistem yang mengkombinasikan proses kuagulasi, flokulasi, sedimentasi dan filterasi serta dilengkapi dengan pengontrolan proses dan juga instrumen pengukuran yang dibutuhkan. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 72/ M-DAG/PER/9/2015 yang mewajibkan barang-barang dalam kategori tertentu harus diproduksi sesuai dengan Standart Nasional Indonesia (SNI) 6774, tahun 2008 tentang tata cara perencanaan unit paket instalasi pengolahan air minum. SNI merupakan standar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk berbagai hasil produksi yang dibuat oleh masyarakat Indonesia, baik itu yang diproduksi secara perseorangan maupun yang diproduksi oleh sebuah badan atau perusahaan. Pegawai pada IPA Surabaya terdiri dari 4 grup dalam 1 grup terdiri dari 4 orang ditambah 1 kepala sub bagian dan 2 orang administrasi.

PDAM kota Bengkulu juga menghadapi tantangan terkait kualitas air baku, untuk memastikan bahwa PDAM kota Bengkulu dapat terus menyediakan air bersih yang berkualitas secara berkelanjutan, diperlukan strategi pengolahan sumber air baku yang komprehensif dan fleksibel. Ini karena aktivitas pertanian, industri, dan domestik di sekitar sumber air dapat mempengaruhi kualitas air baku, yang berdampak pada proses pengolahan dan biaya produksi. Pengelolaan risiko sumber air baku semakin penting karena perubahan iklim dan kerentanan lingkungan yang meningkat. Perumda Tirta Hidayah harus mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mencegah ancaman seperti kekeringan, banjir, pencemaran, dan kerusakan infrastruktur yang dapat mempengaruhi ketersediaan dan kualitas air baku. Masyarakat Kota Bengkulu tidak dapat menggunakan air sungai karena krisis air bersih, sehingga banyak dari mereka beralih ke air tanah atau sumur bor.

Berdasarkan observasi penulis terkait kualitas air PDAM yang di salurkan ke masyarakat didapatkan bahwa : (1) kualitas air PDAM yang sering kali keruh dan tidak layak digunakan atau kualitas air yang tidak konsisten (2) air yang mengalir sering macet atau hanya hidup di jam tertentu (3) air sering kali menimbulkan bau yang kurang sedap. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisi SWOT Pengolahan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah Analisis *SWOT* dalam Pengolahan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian terbatas dengan fokus Analisis *SWOT* dalam Pengolahan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis *SWOT* dari Pengolahan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Sumber Air Baku.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan

dalam upaya peningkatan kualitas air bersih untuk masyarakat Kota Bengkulu

2. Bagi penulis akan berguna sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman

1.4.3 Secara Akademis

1. Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Srata satu (S1) Administrasi Publik.
2. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai karya ilmiah yang menunjang perkembangan ilmu di Progam Studi Administrasi Publik di lingkup Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial di Universitas Dehasen Bengkulu serta dapat menambah perbendaharaan materi perpustakaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan agar pokok masalah yang diteliti memiliki relevansi (sesuai atau tidak sesuai) dengan sejumlah teori yang ada. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji dipaparkan dalam table berikut :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suratmojo 2022	Strategi PDAM Dalam Peningkatan Pelayanan Air Bersih Di Pulau Bunguran Besar Kabupaten Natun	Kualitatif	Menurut hasil penelitian, pendekatan pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Nusa Kabupaten Natuna yang mengutamakan empati tidak memperhatikan kebutuhan pelanggan. PDAM Tirta Nusa mengalami penurunan kualitas layanan, terutama dalam hal air. Untuk meningkatkan layanan, PDAM Tirta Nusa berencana meningkatkan cakupan penduduk dengan minimal 80%. Dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan air bersih sambil mempertahankan daya dukung lingkungan sekitar, PDAM Tirta Nusa dapat meningkatkan pendapatan.
2.	Petrosina Lambey 2023	Strategi perusahaan daerah air minum kota makassar dalam meningkatkan kesejahteraan	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDAM Kota Makassar bekerja sama dengan pihak ketiga untuk memastikan distribusi air bersih yang diberikan kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Walaupun pedoman GCG

		masyarakat melalui penanganan ketersediaan air bersih		belum dibuat dan BPKP masih mendampingi, implementasi prinsip GCG di PDAM Kota Makassar sudah dapat dianggap memenuhi standar
3.	Dandi Bachtiar 2022	Strategi Peningkatan Sistem Pengelolaan Air Bersih di Aceh	Kualitatif	Dengan kemampuan teknologi saat ini, menerapkan pilar industri 4.0 dalam pengelolaan PDAM di Aceh menjadi keniscayaan yang paling realistis. Semua universitas di Aceh memiliki sumber daya manusia yang kuat. Mereka juga telah mengembangkan sistem manajemen air berbasis industri 4.0. Alasan logis lainnya adalah bahwa penerapan Internet of Things, komputasi cloud, dan antarmuka manusia-mesin dalam pengelolaan PDAM di Aceh akan meningkatkan kualitas pelayanan, kualitas teknis, dan kesehatan finansial perusahaan pengelola.

Sumber : Google Scholar 2025

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan ada persamaan dengan penelitian yang dilakukan yakni : penelitian pertama, penelitian kedua, dan penelitian ketiga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan dengan penelitian yakni : penelitian pertama menganalisis tentang strategi PDAM dalam meningkatkan pelayanan air bersih, penelitian kedua menganalisis tentang strategi perusahaan daerah air minum kota makassar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penanganan ketersediaan air bersih.

2.2 Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni atau ilmu untuk menjadi seorang jendral, dimana jendral tersebut dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi merupakan cara terbaik yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu, selain itu pula bahwa strategi adalah suatu cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh oleh perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam menentukan persaingan dengan para kompetitornya. Dulunya strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan kemudian fungsinya berubah yaitu untuk mencapai sasaran perang dan damai. Pada pertengahan abad 20 terjadi perubahan fungsi strategi, dimana pada saat itu kondisi-kondisi dalam lingkungan eksternal tidak lagi memberi jaminan keuntungan bagi berbagai usaha bisnis. Oleh karena itu strategi diperlukan untuk mengantisipasi tindakan yang muncul dari para pesaing. Dari rumusan strategi tersebut akan menghasilkan suatu keputusan yang berupa kebijakan dan program untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Saat ini strategi digunakan pada setiap jenis organisasi baik yang bersifat mencari laba ataupun bentuk organisasi nirlaba. Maka strategi diperlukan untuk menghadapi informasi yang tidak lengkap dari pihak lawan (pesaing) yang berasal dari luar. Disini peranan pemimpin sebagai pembuat keputusan adalah penting karena hanya merekalah sesungguhnya yang akhirnya menetapkan sasaran organisasi, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Strategi merupakan program umum

dari tindakan dan komitmen atas penekanan dan sumber daya ke arah pencapaian tujuan menyeluruh.

Strategi secara umum dapat di definisikan sebagai proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap *top manager* yang terarah pada tujuan jangka panjang perusahaan, disertai penyusunan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Secara khusus definisi strategi adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus menerus dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta yang diharapkan oleh pelanggan dimasa depan. Strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Untuk mengetahui definisi strategi lebih mendalam maka strategi dapat di definisikan menurut para ahli yang di bawah ini :

William F. Gluck dalam buku Prof. Dr. Sedarmayanti (2014:75) mengemukakan “strategi adalah sebuah rencana yang disatukan, luas, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan yang direncanakan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh individu maupun suatu kelompok”.

Menurut Chandler, Jr (1966) dalam J. Salusu (2015:64) mengatakan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai penetapan dari tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi serta penggunaan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Kemudian menurut Mc Nichols (1977) dalam J. Salusu (2015:69) menyatakan bahwa strategi suatu organisasi adalah suatu situasi kompetitif oleh karena itu strategi mencakup tiga atribut penting dari suatu organisasi yaitu, tentang :

1. Formulasi dan sasaran jangka panjang
2. Pemilihan dan tindakan
3. Alokasi sumber daya

Guth (1976) dalam J. Salusu (2015:69) menyebutkan bahwa formulasi strategi mencakup beberapa hal pokok yaitu :

- a. Prakiraan mengenai kondisi lingkungan serta identifikasi ancaman dan peluang;
- b. Perhitungan mengenai kekuatan dan kelemahan organisasi dalam wilayah pemasaran produk tertentu;
- c. Identifikasi tujuan, sasaran serta nilai-nilai organisasi yang hendak dicapai;
- d. Syarat-syarat untuk memilih suatu strategi tertentu yang dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif.

Menurut Tjipton (2019:16) bahwa setiap organisasi membutuhkan strategi, manakala menghadapi situasi:

1. Sumber daya yang dimiliki terbatas.
2. Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi.
3. Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi.
4. Keputusan keputusan harus dikoordinasikan antara bagian sepanjang waktu.
5. Ada ketidakpastian mengenai pengendalian intensif.

Lebih lanjut menurut Stoner dalam Tjiptono (2019:16) mengemukakan bahwa konsep strategi dapat didefinisikan dua perspektif yang berbeda yaitu :

1. Perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan (*Intends To Do*).
2. Perspektif apa yang akhirnya organisasi lakukan (*Eventually Does*).

Kedua perspektif ini memberikan gambaran tentang bagaimana strategi dapat dibentuk dan diterapkan dalam konteks organisasi. Perspektif pertama menekankan pentingnya perencanaan dan pengendalian dalam mencapai tujuan, sedangkan perspektif kedua mengakui bahwa realitas seringkali lebih kompleks dan memerlukan fleksibilitas serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Menurut Sofyan Assauri (2013) dalam Dadang Suhari (2024:2) terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang di dapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang baru.

4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

2.3 Perumusan Strategi

Perumusan strategi sering kali ditunjukkan sebagai perencanaan strategis, menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003:12) mengemukakan bahwa perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Analisis situasi adalah awal dari proses perumusan strategi. Untuk menganalisis situasi, digunakan cara yang sistematis, yaitu analisis *SWOT*.

Analisis *SWOT* adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. *SWOT* adalah singkatan dari *Strengths* (Peluang), *Weaknesses* (Kekuatan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman), yang semuanya merupakan faktor-faktor strategi untuk membangun strategi. Analisis *SWOT* juga merupakan alat untuk mencocokkan data-data penting yang membantu manajer mengembangkan tipe-tipe strategi. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi,

tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis yang berasal dari keadaan ekstern dan prediksi internal, dan disebut sebagai profil keuntungan strategis (kekuatan dan kelemahan) dan profil kesempatan dan tantangan lingkungan (kelebihan dan kekurangan). Tujuan analisis *SWOT* pada perusahaan adalah untuk membenarkan faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang telah dianalisis. Perusahaan harus mengolah untuk mempertahankan serta memanfaatkan peluang yang ada secara baik begitu juga pihak perusahaan harus mengetahui kelemahan yang dihadapi agar menjadi kekuatan serta mengatasi ancaman menjadi peluang sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2.3.1 Elemen-Elemen Analisis SWOT

Menurut Karinov (2018) dalam Gusti Ngurah (2018, 5-6) ada empat faktor analisis *SWOT* yaitu :

1. Strengths (Kekuatan)

Strengths merupakan situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang. Kekuatan dapat digunakan untuk mengubah kelemahan menjadi kekuatan. Kekuatan juga disebut kemampuan internal yang bersifat positif yang memiliki keuntungan strategi dalam mencapai tujuannya. Beberapa elemen penting yang dipandang sebagai kekuatan dalam PDAM Bengkulu

a. Teknologi pengelolaan yang modern atau berdasarkan SNI

- b. Komitmen terhadap kualitas air berdasarkan Permenkes No. 2/2023.
- c. Tim operasional yang terdiri dari tenaga ahli dan profesional yang berpengalaman dalam pengelolaan dan pengolahan air

2. Weakness (kelemahan)

Kelemahan adalah hal yang wajar dalam segala sesuatu tetapi yang terpenting adalah bagaimana sebagai penentu kebijakan dalam meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan kelemahan tersebut menjadi satu sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain. Kelemahan-kelemahan tersebut dapat berupa kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan, namun ada beberapa elemen yang menjadi kelemahan PDAM dalam pengelolaan sumber air baku yaitu :

- a. Pencemaran sumber air baku
- b. Keterbatasan kapasitas pengolahan
- c. Kualitas air yang tidak konsisten
- d. Biaya operasional yang tinggi

3. Opportunities (peluang)

Definisi sederhana tentang peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan perusahaan atau organisasi. Berbagai situasi tersebut antara lain :

- a. Pengembangan Teknologi Pengolahan Air.
- b. Kolaborasi dengan perusahaan swasta dalam proyek pengembangan infrastruktur

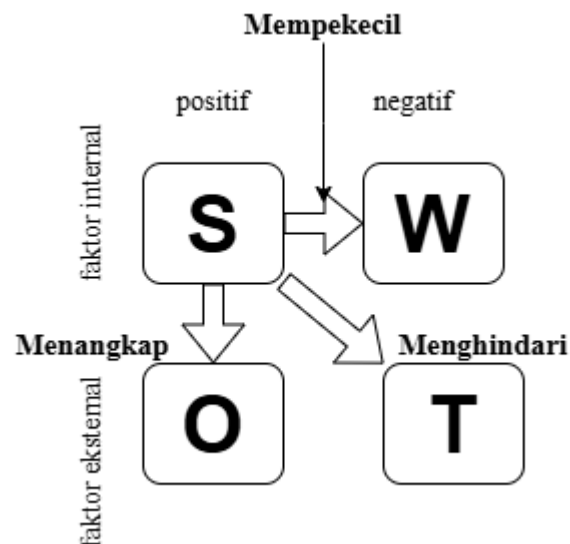
c. Mengedukasi masyarakat untuk mengurangi pencemaran sumber air.

4. Threats (Ancaman)

Ancaman adalah faktor-faktor yang tidak menguntungkan suatu perusahaan. Jika diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi perusahaan yang bersangkutan baik untuk masas sekarang ataupun masa depan. Ancaman dari PDAM antara lain :

- a. Perubahan iklim
- b. Kurangnya infrastruktur

Gambar 2.1
Analisis SWOT



Sumber : J. Salusu (2015:176)

Selanjutnya dalam hal ini untuk perumusan strategis pada PDAM Kota Bengkulu menggunakan analisis SWOT, Peneliti juga melihat perencanaan strategis pada PDAM Kota Bengkulu dalam tiga langkah: menilai lingkungan internal dan eksternal, menemukan masalah strategis, dan merumuskan strategi

untuk mengelola masalah tersebut. Ini karena organisasi yang akan diteliti sudah memiliki visi, misi, dan tujuan.

2.3.2 Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal

Prediksi lingkungan eksternal dan internal hendaknya mampu menampilkan hasil analisis yang bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan strategi (J. Salusu 2015:197).

1. Menilai Lingkungan Eksternal : Peluang dan Ancaman

Menurut J. Salusu (2015:198) dalam *scanning* lingkungan apa yang dianggap peluang bagi organisasi yang satu belum tentu merupakan peluang bagi organisasi yang lain, mungkin baginya adalah ancaman. Higgins (1985) dalam Nigita Ayu (2010: mengartikan peluang sebagai suatu situasi dan faktor-faktor eksternal yang membantu organisasi mencapai sasarannya sedangkan ancaman merupakan faktor-faktor eksternal organisasi yang menyebabkan organisasi tersebut tidak dapat mencapai sasarannya. Menurut Hunger dan Wheelen (2003:9) lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (peluang dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek manajemen puncak. Menurut Hunger dan Wheelen (2003 : 9-10) lingkungan eksternal memiliki dua bagian :

- a) Lingkungan kerja, terdiri dari kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi.

- b) Lingkungan sosial, terdiri dari kekuatan umum. Kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktifitas jangka pendek organisasi tetapi mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang.

2. Menilai Lingkungan Internal : Kekuatan dan Kelemahan

Menurut Hunger dan Wheelen (2003:11-12) Lingkungan internal terdiri dari variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) tersebut antara lain:

- a) Struktur, ialah suatu cara bagaimana suatu perusahaan dikoordinasikan berkenaan dengan komunikasi, wewenang, dan arus kerja.
- b) Budaya, ialah suatu pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang diterapkan oleh anggota organisasi. Dalam hal ini norma norma organisasi yang terbentuk memunculkan dan mendefinisikan perilaku yang dapat diterima anggota dari manajemen puncak sampai karyawan operatif.
- c) Sumber daya, ialah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi. Misalnya, keahlian orang, kemampuan, dan bakat manajerial yang meliputi aset keuangan dan fasilitas pabrik.

2.3.3 Identifikasi Isu Strategis

Setelah menilai lingkungan eksternal dan lingkungan internal organisasi maka langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi. Identifikasi isu strategis terkait dengan pemilihan kebijakan yang penting yang mempengaruhi mandat, misi, nilai-nilai, pelayanan, klien, manajemen organisasi yang didasarkan pada kekuatan dan peluang yang dimiliki serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada agar organisasi mampu bertahan dan meningkatkan kualitas pelayanannya (Bryson, 2005:64-65). Suatu organisasi akan menghadapi isu strategis yang mengandung tiga unsur. Pertama, isu harus disajikan secara ringkas dan dapat dibingkai sebagai pertanyaan jika organisasi dapat mengerjakan sesuatu hal. Jika organisasi tidak mampu mengerjakan sesuatu mengenai hal itu maka hal tersebut bukan suatu isu bagi organisasi tersebut (Wildavsky, 1979 dalam Bryson, 2005:65). Kedua, faktor mandat, misi, nilai-nilai, kelemahan, kekuatan, peluang, serta ancaman yang mampu menjadikan hal itu suatu isu strategis yang kemudian akan menjadi suatu kebijakan. Ketiga, tim perencana harus menegaskan konsekuensi kegagalan yang didapat dalam menghadapi isu sehingga nanti akan membuat isu-isu tersebut menjadi strategis. Jika suatu organisasi akan hancur karena kegagalan suatu hal yang dihadapinya maka menjadikan isu tersebut sangat strategis dan harus segera dihadapi. Hal ini sangat bermanfaat untuk kelangsungan, keberhasilan, dan keefektifan organisasi (Bryson, 2005:66). Oleh karena itu, selama proses identifikasi isu strategis,

mereka selalu bergantung pada hasil analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi organisasi. Mereka juga tidak boleh mengabaikan misi dan mandat organisasi, sehingga strategi yang dibuat akan berfokus pada pencapaian misi dan visi organisasi.

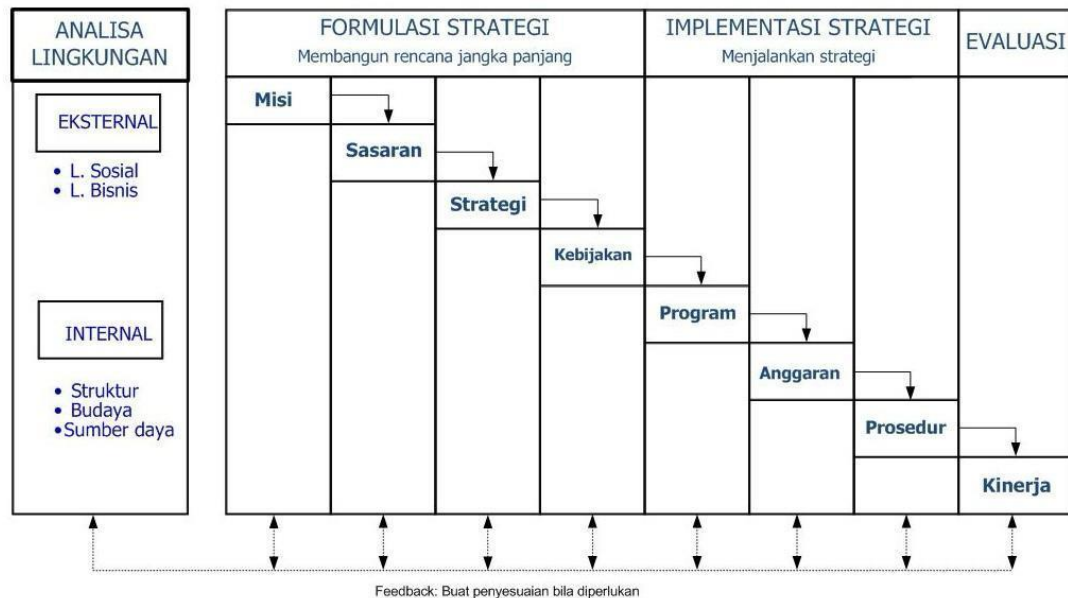
2.4 Manajemen Strategi

Istilah manajemen berasal dari kata management (bahasa Inggris), turunan dari kata “to manage” artinya: mengurus atau ketatalaksanaan. Manajemen diartikan bagaimana cara manajer mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen strategi berbicara tentang gambaran besar; inti dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan tersebut.

Menurut Hadari Nawawi (2005) dalam Nigita Ayu (2010;79) menyebutkan definisi manajemen adalah “perencanaan berskala besar (perencanaan strategi) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (visi), dan ditetapkan sebagai keputusan pimpinan tertinggi (keputusan mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan atau jasa serta pelayanan) berkualitas, diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (strategi) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi. Definisi ini menggambarkan dua elemen utama manajemen strategi. Pertama, manajemen strategi berkaitan dengan proses yang berjalan : analisis, keputusan dan tindakan,

berkaitan dengan bagaimana manajemen menganalisis sasaran strategi (visi, misi, tujuan) serta kondisi internal dan eksternal yang dihadapi. Kedua meliputi perencanaan dan jangka panjang.

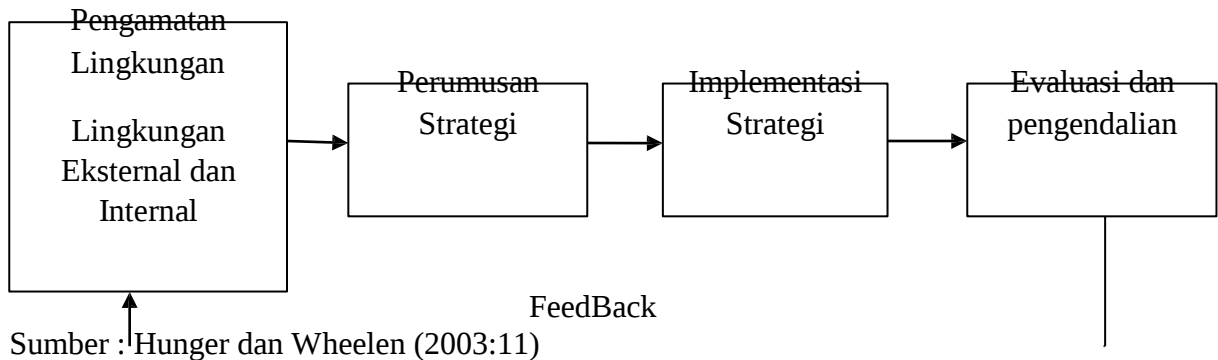
Gambar 2.2
Model Manajemen Strategi



Sumber : Hunger dan Wheelen (2003:12)

Pengertian manajemen strategis menurut Hunger dan Wheelen (2003:4) adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Hunger dan Wheelen (2003:11) proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar : 1. Pengamatan lingkungan, 2. Perumusan strategi, 3. Implementasi strategi dan 4. Evaluasi dan pengendalian dalam pelaksanaannya. Interaksi keempat elemen tersebut adalah dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.3
Proses Manajemen Strategis



Gambar di atas menunjukkan urutan proses manajemen strategi yang dimulai dengan mengamati lingkungan, baik internal maupun eksternal, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. membuat rencana untuk jangka panjang untuk menangani peluang dan ancaman lingkungan dengan baik dengan melihat kekuatan dan kelemahan suatu organisasi. yang mencakup menetapkan tujuan, mengembangkan strategi, dan menetapkan pedoman kebijakan. Implementasi strategis adalah proses manajemen yang melibatkan pembuatan strategi dan kebijakan untuk diterapkan dalam tindakan melalui pembuatan program, anggaran, dan prosedur. Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang mencakup tindakan yang dilakukan dan hasil kinerja sebenarnya.

2.5 Perusahaan Daerah Air Minum Sebagai Pengelola Sumber Air

Perusahaan daerah air minum adalah salah satu perusahaan milik daerah yang bertugas menyediakan air bersih bagi masyarakat umum, di bawah pengawasan dan pengawasan legislatif dan eksekutif. PDAM bertanggung jawab

untuk membangun dan mengelola sistem penyediaan air bersih serta menyediakan layanan kepada semua kelompok pelanggan. PDAM bertanggung jawab atas operasional sehari-hari, perencanaan aktivitas, persiapan dan pelaksanaan proyek, dan penyediaan layanan publik.

Tingkat kualitas air saat ini telah mengalami banyak perubahan. Perubahan perilaku aliran air dan penurunan kualitas air sebagian besar disebabkan oleh degradasi lingkungan, terutama akibat bercocok tanam yang tidak mengindahkan aturan konservasi dan berkurangnya area hutan. Karakteristik perairan, seperti sedimen, pestisida, logam berat, unsur kimia, dan bahan-bahan lain yang berasal dari lahan pertanian dan kehutanan, membentuk kualitas air. Disebabkan oleh semakin banyaknya kegiatan industri yang membuang limbahnya ke perairan di sekitarnya, selain faktor-faktor perubahan lingkungan yang disebutkan sebelumnya, kualitas air menurun. Hal ini mendorong pemerintah, melalui Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), untuk menyediakan air bersih kepada masyarakat.

Air adalah bagian dari pembangunan berkelanjutan, yang mencakup air dan sanitasi, kesehatan, dan pertanian. Oleh karena itu, penting bagi setiap kebijakan pembangunan yang berkaitan dengan pengelolaan air untuk mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya air harus dimulai dengan kebijakan pemerintah tentang air, serta strategi untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat dan membangun sistem irigasi. Secara yuridis dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3 yaitu : “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai

oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Dalam pasal tersebut jelas bahwa air harus dikelola dengan sebaik-baiknya oleh pemerintah sehingga manfaat air dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Karena Indonesia di kelilingi oleh air, tidak sulit untuk membutuhkan air. Namun, Indonesia menghadapi krisis air bersih, dengan sebagian besar sumber airnya berasal dari sungai. Namun, kondisi air sungai sekarang sudah tidak layak untuk dikonsumsi oleh rumah tangga, dan berbagai pencemaran mulai muncul baik dari limbah pabrik dan limbah dari pencucian pertambangan yang ada di hulu sungai. Temperatur, bau, rasa, warna, kekeruhan, dan konduktifitas air di Kota Bengkulu sangat rendah. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 2/MENKES/PER/2023, standar air baku mencakup parameter radioktivitas, fisik, dan kimia mikrobiologi (Depkes, 2006). Tabel berikut menunjukkan standar kualitas air bersih :

Tabel 2.2
Standar Kualitas Air Minum

No	Jenis Parameter	Parameter	Batas Maksimum	Satuan
	Mikrobiologi			
1		E. coli	0	CFU/100 mL
2		Total Coliform	0	CFU/100 mL
	Fisik			
3		Suhu	±3	°C
4		Total Dissolved Solids (TDS)	<300	mg/L
5		Kekeruhan	<3	NTU
6		Warna	10	TCU
7		Bau	Tidak berbau	-
	Kimia			
8		Ph	6,5 – 8,5	-
9		Nitrat (NO_3^-)	20	mg/L
10		Nitrit (NO_2^-)	3	mg/L
11		Kromium (Cr^{6+})	0,01	mg/L
12		Besi (Fe)	0,2	mg/L
13		Mangan (Mn)	0,1	mg/L
14		Sisa Klor	0,2 – 0,5	mg/L
15		Arsen (As)	0,01	mg/L
16		Kadmium (Cd)	0,003	mg/L
17		Timbal (Pb)	0,01	mg/L
18		Fluorida (F^-)	1,5	mg/L
19		Aluminium (Al)	0,2	mg/L

Sumber : Permenkes No 2 /2023

2.5.1 Pengelolaan Sumber Daya Air

Kondisi ketersediaan air di Indonesia sebesar 127.775 m³/s setara dengan 10% debit air global. Di Indonesia, masalah sumber daya air telah meningkat selama empat tahun terakhir. bukan hanya sebagai akibat dari kerusakan dan pencemaran sumber daya, tetapi juga sebagai akibat dari penurunan kapasitas sumber daya alam, yang memerlukan solusi yang bijak melalui pendidikan dan penelitian. Pendekatan baru yang disebut "ekohidrologi" menggabungkan ide-ide ekologi dan hidrologi untuk

memecahkan masalah secara menyeluruh di lingkungan sumber daya air atau DAS, seperti perairan darat, estuari, dan sebagainya.

Sejak berlakunya otonomi daerah melalui UU No 23 Tahun 2004, undang-undang yang berhubungan dengan pengelolaan air adalah UU No.17 tahun 2019 tentang Sumber daya Air. Dalam UU Sumber Daya Air secara khusus membahas dua jenis wewenang ini pada pasal 16 hingga 18. Menurut UU Sumber Daya Air, daerah memiliki otoritas untuk mengelola sumber daya air. Ini termasuk menetapkan kebijakan, pola, dan rencana pengelolaan sumber daya air menetapkan dan mengelola kawasan lindung sumber daya air, melaksanakan pengelolaan sumber daya air; mengatur, menetapkan, dan memberikan izin untuk penyediaan, peruntukan, penggunaan, dan pengusahaan sumber daya air dan membentuk dewan sumber daya air nasional.

Pengaturan, penetapan, pemberian izin, penyediaan, peruntukan, penggunaan, dan pengusahaan air, serta pembentukan dewan sumber daya, merupakan tugas teknis utama. Berikut adalah beberapa masalah khusus yang dihadapi Indonesia:

- a) Ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan dalam ruang dan waktu. Indonesia adalah negara kelima terbesar di dunia dalam hal ketersediaan air, karena berada di daerah tropis. Namun, karena distribusi air yang tidak merata secara spasial dan waktu, air yang dapat disediakan tidak selalu memenuhi kebutuhan.

- b) Meningkatnya ancaman terhadap keberlanjutan daya dukung sumber daya air, baik air permukaan maupun air tanah. Kerusakan hutan telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang semakin luas, yang telah mengurangi kapasitas Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk menahan dan menyimpan air. Ada indikasi bahwa kerusakan di daerah tangkapan air semakin meningkat. Kelangkaan air biasanya menyebabkan pola penggunaan sumber air yang tidak bijaksana, seperti eksploitasi air tanah secara berlebihan, yang mengakibatkan penurunan kualitas dan permukaan air tanah, intrusi air laut, dan penurunan permukaan tanah.
- c) Menurunkan kapasitasnya untuk menyediakan air. Berkembangnya area permukiman dan industri telah menurunkan area resapan air dan mengancam kapasitas penyediaan air lingkungan. Di sisi lain, meningkatnya sedimentasi telah menyebabkan kapasitas infrastruktur penampung air seperti waduk dan bendungan semakin menurun, yang menurunkan keandalan penyediaan air untuk irigasi dan air baku. Kondisi ini diperburuk oleh operasi dan pemeliharaan yang buruk, yang mengakibatkan penurunan tingkat layanan prasarana sumber daya air.
- d) Meningkatnya kemungkinan konflik air. Kebutuhan air baku rumah tangga, permukiman, pertanian, dan industri semakin meningkat seiring dengan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Tingkat kelangkaan air pasti akan menjadi lebih parah karena kebutuhan air yang meningkat sementara ketersediaan air semakin terbatas.

- e) Lemahnya koordinasi, kelembagaan, dan ketatalaksanaan. Perubahan paradigma pembangunan yang sesuai dengan semangat reformasi memerlukan penyesuaian tata pemerintahan, serta peran pemerintah daerah, BUMN/BUMD, dan swasta dalam pengelolaan infrastruktur sumber daya air. Untuk memperluas dan memperkuat basis sumber daya air, diperlukan penguatan peran masyarakat, pemerintah daerah, BUMN/BUMD, dan swasta.

Prinsip-prinsip dasar mengenai hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, tetapi upaya lebih lanjut diperlukan untuk mengeluarkan peraturan perundangan tambahan yang berfungsi sebagai acuan operasional. Pada tingkat institusi, kurangnya koordinasi antar instansi dan daerah otonom telah menyebabkan pola pengelolaan sumber daya air yang tidak efisien dan kadang-kadang saling bertentangan. Sebaliknya, karena kesempatan dan kemampuan yang terbatas, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air belum mencapai tingkat yang diharapkan.

2.5.2 Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Air

Berdasarkan Peraturan terkait dan dokumen-dokumen perencanaan pembangunan nasional, arah kebijakan dalam pengelolaan sumber daya air sebagai berikut :

1. Perkuat ketahanan, persatuan, dan kesatuan nasional dengan bekerja sama dan mencegah konflik antar wilayah, sektor, dan generasi.

2. Mendorong proses pengelolaan sumber daya air yang terpadu antara sektor, provinsi, kabupaten/kota, dan wilayah sungai yang terkait.
3. Menyeimbangkan upaya konservasi dan pendayagunaan sumber daya air agar air dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk kesejahteraan semua orang baik sekarang maupun di masa depan.
4. Menyeimbangkan fungsi sosial dan nilai ekonomi air untuk menjamin pemenuhan kebutuhan pokok setiap orang dan pendayagunaan air sebagai sumber daya ekonomi dengan mempertimbangkan biaya pelestarian dan pemeliharaannya.
5. Pengaturan sumber daya air harus dilakukan dengan hati-hati agar pengelolaan sumber daya dapat dilakukan dengan cara yang seimbang dan terintegrasi.
6. Membangun sistem pembiayaan untuk pengelolaan sumber daya air yang mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dan prinsip pemulihan biaya.
7. Membangun sistem kelembagaan untuk pengelolaan sumber daya air yang memungkinkan partisipasi masyarakat dan memisahkan fungsi pengatur (regulator) dan pengelola.

2.5.3 SOP Pengelolaan Sumber Air Baku Tirta Hidayah Kota Bengkulu

PERUMDA Tirta Hidayah Kota Bengkulu memakai suatu sistem manajemen mutu untuk memproduksi air minum. Tujuan dari sistem manajemen mutu di PERUMDA Tirta Hidayah Kota Bengkulu adalah memastikan mutu pada pelaksanaan produksi air bersih. Sistem manajemen

mutu ini mencakup pendekatan proses, prosedur kerja terdokumentasi, pengukuran dan pemantauan, catatan, tindakan koreksi dan tindakan pencegahan. Manajemen memberi kewenangan kepada sumber daya manusia Perumda Tirta Hidayah untuk melakukan produksi pengolahan air baku menjadi air bersih sesuai standar yang diharapkan dengan memperhatikan pendidikan, kompetensi pada bidang tertentu serta memberikan pelatihan yang sesuai dengan bidangnya. Berikut ini adalah tugas dari Sub Bagian pengelolaan Air Bersih atau operator :

- 1) Menjalankan dan menghentikan pompa raw water dan clear water dan dosing pump;
- 2) Memonitoring jalannya pompa-pompa setiap 1 jam sekali, mencatat kejadian kejadian yang terjadi pada saat pengoperasian pompa.
- 3) Membersihkan intake dari kotoran-kotoran/sampah yang menempel pada dinding sumur intake.
- 4) Membersihkan lingkungan kerja (mengelap panel panel, pompa clear water, pompa back wash, pompa internal, serta pompa-pompa dosing.
- 5) Mengecek fungsi dan kerja katup-katup, pintu-pintu air, perpipaan yang terdapat di instalasi IPA Surabaya minimal 1 bulan sekali.
- 6) Melakukan koordinasi dengan sub bagian laboratorium untuk mengetahui karakteristik air baku, air hasil pengolahan (Ph, kekeruhan) sebelum melakukan proses produksi agar didapat hasil serta pembubuhan bahan kimia yang sesuai/optimal

- 7) Memeriksa perlengkapan pada pembangkit tenaga listrik (generator atau dari PLN)
- 8) Melaksanakan kegiatan pembersihan pada bangunan inlet work, flokulasi sedimentasi, filtrasi , serta clear water tank secara berkala
- 9) Mengecek persediaan larutan pada tangki larutan bahan kimia, apabila habis segera membuat larutan yang baru,koordinasikan dengan produksi dan sub bagian laboratorium.
- 10)Membuat catatan pengoperasian pompa-pompa, jam operasi pompa (jumlah air yang diproduksi perhari dan perbulan,serta kejadian-kejadian yang terjadi saat pengoperasian.
- 11)Mengoperasikan pompa-pompa serta instrument yang ada harus sesuai dengan intruksi kerja dan prosedur kerja yang telah ada.
- 12)Mengambil sampel air baku, air hasil pengolahan (after filter, jaringan pipa transmisi air bersih) setiap 2 jam sekali untuk diperiksa oleh sub.bagian laboratorium dicatat pada formulir yang ada.
- 13)Apabila terjadi sesuatu di instalasi pengolahan segera melapor / koordinasikan dengan atasan langsung.
- 14)Mempertanggung jawabkan dan melaporkan pelaksanaan pekerjaan ini kepada atasan langsung secara berjenjang (Kasubbag atau Kabag).
- 15)Melakukan koordinasi dengan sub bagian perawatan dan/atau sub bagian lain bila diperlukan.
- 16)Melaksanakan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab.

2.5.4 Proses Pengelolaan Air Baku

Proses pengolahan air baku adalah mengubah air dari sumber alami seperti sungai, danau, atau sumur menjadi air bersih yang aman dan layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Kualitas air bersih sangat penting untuk kesejahteraan publik karena air adalah sumber kehidupan. Air baku sering mengandung berbagai kontaminan, termasuk partikel tersuspensi, mikroorganisme patogen, dan zat kimia berbahaya yang dapat membahayakan jika dikonsumsi tanpa pengolahan yang tepat. Oleh karena itu, proses pengolahan air baku sangat penting untuk memastikan bahwa air yang didistribusikan kepada masyarakat memenuhi standar kualitas yang tinggi, seperti yang diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 2/2023 di Indonesia. Proses ini melibatkan serangkaian tahapan yang dirancang untuk menghilangkan kontaminan-kontaminan tersebut seperti :

1. Intake Building (Pengambilan Air Baku)

Intake building, atau bangunan pengambilan air baku adalah struktur yang dibangun di sumber air seperti sungai, danau, atau waduk. Fungsi utamanya adalah untuk mengarahkan air dari sumber tersebut ke sistem pengolahan air agar dapat diolah menjadi air bersih yang layak digunakan.

2. Koagulasi (Penambahan Koagulan)

Koagulasi adalah fase penting dalam pengolahan air yang bertujuan untuk menjernihkan air dengan menghilangkan partikel kecil yang tersuspensi. Dalam proses ini, koagulan ditambahkan ke dalam air.

3. Flokulasi (Pembentukan Flok)

Flokulasi adalah tahap lanjutan setelah koagulasi di mana flok awal, partikel kecil yang telah dinetralkan, bergabung menjadi flok yang lebih besar dan stabil. Sebagai hasil dari proses ini, flok dapat dipisahkan dari air melalui proses sedimentasi atau filtrasi.

4. Sedimentasi (Pengendapan)

Sedimentasi juga disebut pengendapan, adalah proses pemurnian air di mana gravitasi digunakan untuk memisahkan partikel padat dari air. Dalam pengolahan air, biasanya terjadi setelah proses koagulasi dan flokulasi.

5. Filtrasi (Penyaringan)

Proses penting dalam pengolahan air yang dikenal sebagai filtrasi atau penyaringan bertujuan untuk menghilangkan partikel tersuspensi yang tidak dapat dihilangkan melalui sedimentasi. Pada tahap ini, air dialirkan melalui media penyaring dengan pori-pori kecil, sehingga partikel yang lebih besar dari ukuran pori akan tertahan, sementara air bersih dapat melewatinya.

6. Desinfeksi (Pembunuhan Mikroba)

Desinfeksi adalah proses penting dalam pengolahan air yang bertujuan untuk membunuh atau menonaktifkan mikroorganisme patogen penyebab penyakit. Proses ini berbeda dengan sterilisasi, yang bertujuan untuk membunuh semua mikroorganisme hidup. Desinfeksi biasanya digunakan dalam bidang penelitian, kedokteran, dan farmasi.

7. Reservoir (Penampungan Air Bersih)

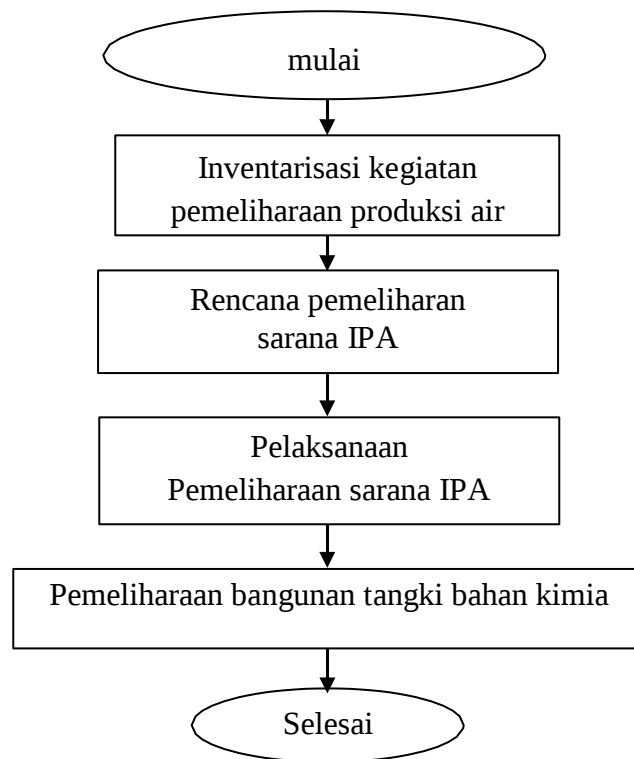
Penampungan air bersih juga dikenal sebagai reservoir merupakan fasilitas yang digunakan untuk menyimpan air yang telah diproses sebelum diberikan kepada pengguna. Reservoir sangat penting dalam sistem penyediaan air minum, terutama untuk menjaga kontinuitas pasokan dan memenuhi perubahan kebutuhan air.

2.5.5 Prosedur Pemeliharaan Sarana

Pemeliharaan sarana di Instalasi Pengolahan Air (IPA) sangat penting untuk memastikan keberlanjutan operasional dan kualitas air bersih yang dihasilkan. IPA berfungsi sebagai pusat pengolahan air baku menjadi air bersih yang layak konsumsi, sehingga setiap komponen dan fasilitasnya harus selalu berada dalam kondisi terbaik. Selain memenuhi standar kesehatan untuk kualitas air, IPA juga harus mampu menjaga kontinuitas pasokan saat terjadi masalah seperti kerusakan peralatan, penurunan kualitas air baku, atau masalah teknis lainnya.

Untuk memastikan bahwa semua fasilitas IPA beroperasi dengan baik, pemeliharaan sarana mencakup berbagai tindakan, seperti inspeksi rutin, pembersihan peralatan, perbaikan kerusakan, dan penggantian komponen yang sudah tidak layak pakai. Setiap tahapan pemeliharaan dilakukan secara terencana dan sistematis. Pemeliharaan sarana di IPA Surabaya melibatkan banyak pihak, seperti tim teknis dan operator lapangan yang ahli dalam peralatan pengolahan air. Prosedur pemeliharaan

disusun berdasarkan panduan teknis dan pengalaman operasional untuk memastikan bahwa setiap tindakan dilakukan sesuai dengan standar industri. Agar lebih mudah dipahami prodesur pemeliharaan Sarana pada IPA Surabaya Kota Bengkulu ini dibuat kedalam suatu diagram seperti pada gambar 2.4.



Gambar 2.4 Prosedur Pemeliharaan Sarana IPA Surabaya

Selain melakukan pemeliharaan IPA Surabaya juga melakukan pengawasan kualitas air untuk memastikan air yang diolah dan didistribusikan memenuhi standar keamanan dan kelayakan konsumsi. Pengawasan kualitas air mencakup sejumlah tindakan sistematis yang dilakukan untuk memantau, mengendalikan, dan mencegah pencemaran air. Ini termasuk menemukan sumber pencemaran, mengambil sampel air

secara berkala, dan melakukan pengujian parameter kualitas air di laboratorium terakreditasi.

1) Pengawasan per 1 jam

- a) lakukan pencatatan Ph setelah pencampuran alum dan kekeruhan (turbidity) air baku, NTU
- b) lakukan pencatatan kekeruhan (turbidity) air baku, NTU
- c) lakukan pencatatan pada Sisa chlorine, mg/l
- d) lakukan pencatatan di laboratorium :

- 1. pH air baku
- 2. pH setelah pencampuran alum
- 3. pH di pipa transmisi air bersih
- 4. kekeruhan (turbidity) air baku, NTU
- 5. kekeruhan (turbidity) setelah sedimentasi
- 6. kekeruhan (turbidity) setelah filter
- 7. kekeruhan (turbidity) di pipa transmisi air bersih

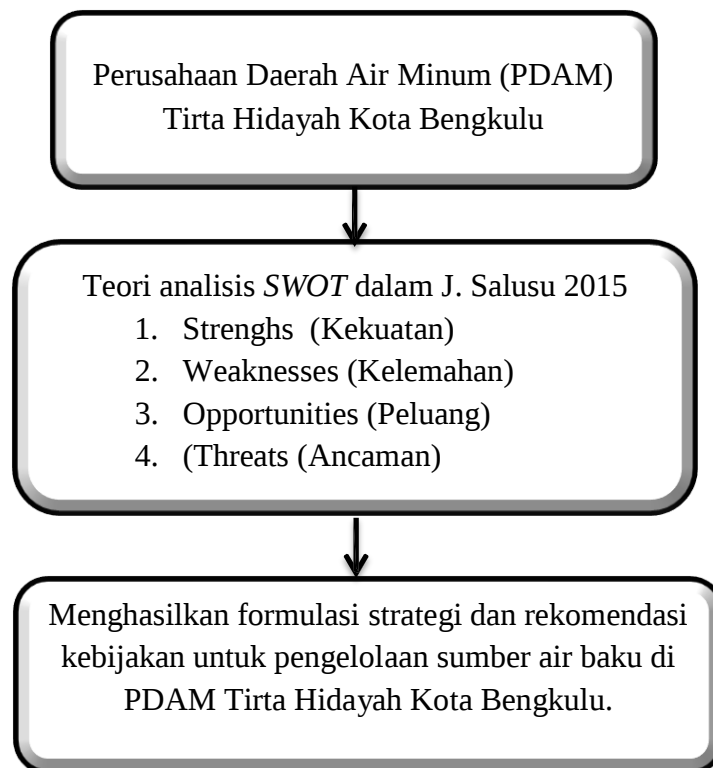
2) Pengawasan per 24 jam (untuk pencatatan keseimbangan air/ water balance)

- a) lakukan pencatatan setiap jam 10.00 pagi
 - 1. totalizer air baku (raw water) ,m³
 - 2. totalizer air bersih (clean water), m³
 - 3. level air di CWT (Clear Water Tank)
- b) lakukan pencatatan pemakaian air internal
- c) lakukan pencatatan sisa klorine di pelanggan terjauh

2.6 Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) dalam Sugiyono (2019;95) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dasar pemikiran yang telah disusun sedemikian rupa dalam penelitian ini adalah terkait dengan analisis *SWOT* pengolahan Sumber Air Baku di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu. Agar mudah dipahami, kerangka pemikiran ini dibuat kedalam suatu diagram seperti pada gambar 2.5



Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019 : 18). Sedangkan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2019:11).

Jadi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang menggunakan variabel mandiri sebagai jawaban atas rumusan masalah dengan menginterpretasikan data hasil temuan di lapangan. Dalam hal ini, peneliti akan menjelaskan tentang strategi PDAM Kota Bengkulu dalam pengelolaan air sungai Bengkulu guna konsumsi rumah tangga.

3.2 Fokus Dan Indikator Penelitian

Menurut Moleong (2005:29) ada dua maksud penetapan fokus pada penelitian. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi dan kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi inklusi atau kriteria keluar masuknya suatu informasi yang baru di peroleh di lapangan.

Penelitian yang dilakukan ini hanya akan berfokus pada permasalahan penelitian yaitu hanya mencakup pada pembahasan mengenai analisis *SWOT* Pengolahan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu. Adapun fokus penelitian yang akan digunakan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Fokus Dan Indikator Penelitian

Focus Penelitian	Indikator Penelitian	Sub Indikator Penelitian
Strategi Mengelola sumber baku air di PDAM kota Bengkulu	1. Strengths (Kekuatan)	1. teknologi pengolahan yang modern atau berdasarkan SNI. 2. Komitmen terhadap kualitas air berdasarkan Permenkes No. 2/2023. 3. Memiliki tim operasional yang pofesional dan berpengalaman.
	2. Weaknesses (Kelemahan)	1. Pencemaran sumber air baku. 2. Keterbatasan kapasitas pengolahan. 3. Kualitas air yang tidak konsisten, 4. Biaya operasional yang tinggi
	3. Opportunities (Peluang)	1. Pengembangan Teknologi Pengolahan Air. 2. Kolaborasi dengan perusahaan swasta dalam

		proyek pengembangan infrastruktur 3. Mengedukasi masyarakat untuk mengurangi pencemaran sumber air
	4. Threats (Ancaman)	1. Perubahan iklim 2. Kurangnya infrastruktur

Dalam hal ini teori yang dipakai untuk mengukur aspek penelitian adalah teori analisis *SWOT* dalam J. Salusu (2015: 175). Dengan analisis *SWOT*, keputusan-keputusan strategi dapat di hasilkan, Makna dan teori itulah yang menjadi indikator dalam penelitian ini.

3.3 Informan Penelitian

Informan atau subyek penelitian, yaitu orang-orang yang dipilih untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan cara diwawancara dan diobservasi. Namun dalam penelitian ini peneliti menyebutnya informan. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dan mempunyai pengetahuan tentang suatu objek, informen disebut sebagai subjek penelitian karena memiliki kontribusi yang aktif dalam mengjontruksikan realitas bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Rahmat 2007:296).

Informan pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* adalah metode pemilihan sampel (informan) dari seluruh kesekumpulan. Informan yang dilibatkan merupakan orang bisa memberikan informasi mengenai kondisi dan orang yang mengusai tentang permasalahan secara lebih mendalam serta dapat di percaya untuk sumber data.

Karakteristik yang harus dimiliki oleh informan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Bagian IPA Surabaya Kota Bengkulu.
2. Memahami dan mengetahui tentang pengelolaan air baku pada PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu.
3. Bersedia diminta waktu untuk melakukan wawancara

Tabel 3.2 Data Informan Kunci

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Hariansyah	S.I.P	Kabag IPA Surabaya
2	Tababrani		Kasubag Pengelolaan Air
3	Marleni	S.T., M.M	Kasubag Laboratorium

Karakteristik yang harus dimiliki oleh informan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang menggunakan air PDAM Kota Bengkulu.
2. Masyarakat yang bersedia di minta untuk melakukan wawancara

Tabel 3.3 Data Informan Pokok

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Mahdalena	Tanjung Jaya	Konsumen PDAM
2	Novi Melfianti	Surabaya	Konsumen PDAM
3	Yeti Daarlis	Sukamerindu	Konsumen PDAM

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi telah dilakukan peneliti pada awal penelitian dengan mendapatkan gambaran tentang keadaan air Sungai Bengkulu, permasalahan atau aspek yang diteliti. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan permasalahan mengenai pencemaran air sungai yang semakin hari semakin keruh yang akan dijadikan sebagai sumber baku PDAM, bagaimana pengelolaan yang dilakukan dalam pengolahan air Sungai Bengkulu menjadi air bersih yang pencemaran airnya semakin meningkat akibat pembuangan limbah batu bara dan limbah pabrik karet.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2010:160).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen dokumen atau catatan catatan resmi yang diperoleh dari PDAM Kota Bengkulu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono 2019:319). Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:321):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menjamkan, menggolongkan, mengarahkan. Mebuang data yang tidak di perlukan dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan final diambil dan diverifikasi. Tujuan reduksi data adalah membantu peneliti untuk memastikan agar data-data bisa didapatkan secara lengkap dan menyeluruh sesuai kebutuhan. Sehingga, ketika terdapat beberapa data yang ganjil atau kurang, peneliti bisa segera melakukan observasi tambahan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Selain itu, tujuan reduksi data adalah untuk mempermudah peneliti menarik sebuah kesimpulan, penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel, grafik maupun diagram. Tujuan penyajian data dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan sesuatu peristiwa/kejadian yang memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu



Gambar 4.1 Kantor PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu

Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Hidayah Kota Bengkulu telah ada sejak zaman penjajahan Belanda di Bumi Nusantara. Perusahaan ini lahir pada Tahun 1929 dengan nama Bengkoelen Water Leiding Bedrijf. Setelah Kemerdekaan Negara Republik Indonesia pada tahun 1945 perusahaan ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan dikelola oleh salah satu seksi Dinas Pekerjaan Umum (DPU), yaitu seksi Saluran Air Minum. Pada tahun 1974 dengan keluarnya Peraturan Daerah Kota Madia Dati II Bengkulu Nomor: 01/1-3/HUK/1974 tanggal 22 November 1974 di bentuk Perusahaan Daerah Air Minum dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Madya Daerah Tingkat II Bengkulu.

Nama tersebut terus dipakai seiring berjalanya waktu hingga pada akhirnya pada Maret Tahun 2021 terjadi perubahan bentuk perusahaan sekaligus mengubah nama perusahaan dari yang sebelumnya perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) menjadi Perusahaan Umum Air Minum Daerah

(PERUMDA) Tirta Hidayah. Sesuai dengan bentuk badan hukumnya, Perumda Tirta Hidayah. Merupakan Lembaga Otonom yang pengelolaannya secara penuh menjadi hak dan tanggung jawab manajemen Perusahaan sendiri. Hubungan dengan pemerintah daerah sebagai pemilik modal diformulasikan melalui pembentukan Badan Pengawas yang terdiri dari Unsur-unsur instansi Pemerintah Daerah yang terkait dengan operasi Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Hidayah Kota Bengkulu. Berikut ini adalah profil Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Hidayah Kota Bengkulu :

Nama Kantor : Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu
 Alamat : Jl. Hibrida XV No.81, Sidomulyo, Kec. Gading Cempaka,
 Kota Bengkulu 38229
 Telepon : (0736) 51436
 Email : perumda&tirtahiyah@Gmail.com

4.2 Visi Dan Misi PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu

4.2.1 Visi

Visi Perusahaan Umum Air Minum Daerah Tirta Hidayah Kota Bengkulu adalah Menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang professional, maju dan Berkelanjutan.

4.2.2 Misi

Misi PERUMDA Tirta Hidayah Kota Bengkulu dirumuskan ke dalam lima misi, antara lain:

1. Mewujudkan Manajemen yang Profesional;
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkompeten dan religius;

3. Mengembangkan inovasi dan meningkatkan teknologi dalam pengelolaan Perusahaan;
4. Memberikan pelayanan prima kepada pelanggan;
5. Mendukung penuh program-program Pemerintah Daerah Kota Bengkulu

4.3 Makna Logo PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu



Gambar 4.2 Logo PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu

Logo baru ini bukan hanya sekedar gambar namun memiliki banyak arti. Perubahan logo ini tentu didasari atas beberapa filosofi dan disesuaikan dengan visi misi yang dibangun Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu.

1. Logo Perumda Tirta Hidayah menggambarkan tugas dan fungsi Perumda Tirta Hidayah yang memuat :
 - a. Tulisan : HD
 - b. Bentuk dasar logo terdiri dari “tetesan air” dan 2 huruf “H dan D”. Air merupakan produk utama perusahaan, sedangkan huruf HD kepanjangan dari hidayah. Berbicara soal hidayah, berarti membahas “petunjuk”. Selalu meminta petunjuk dari Tuhan yang Maha Esa supaya perusahaan dapat memberikan kepuasan terhadap pelayanan air bersih kepada masyarakat. Bentuk garis tiga mewakili kualitas, kuantitas dan kontinuitas dari air yang didistribusikan kepada masyarakat, dan ini

menjadi fokus pelayanan perusahaan. Bentuk lingkaran berwarna biru tua memiliki makna masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi user akhir pelayanan perusahaan, sedangkan lingkaran berwarna biru muda melambangkan Pemerintah Kota Bengkulu sebagai pemilik modal. Di sini perusahaan harus berperan aktif dalam mewujudkan visi misi dan mendukung program Pemerintah Kota Bengkulu melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.

c. Tata warna pada lambang terdiri dari :

- a) Garis tiga berwarna biru
- b) Lingkaran biru tua
- c) Lingkaran biru muda
- d) Tulisan HD

2. Makna tulisan HD, kepanjangan dari hidayah. Berbicara soal hidayah, berarti membahas “petunjuk”. Selalu meminta petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa supaya perusahaan dapat memberikan kepuasan terhadap pelayanan air bersih kepada masyarakat.

3. Makna gambar Logo Perumda Tirta Hidayah Kota Bengkulu didominasi warna biru. Warna biru memiliki makna keunggulan. Menjadi perusahaan yang baik tidak harus menjadi perusahaan yang besar, namun dengan pengelolaan dan sistem manajerial yang baik, diyakini perusahaan akan unggul dan menjadi salah satu Perumda terbaik di Indonesia

Makna warna bentuk lingkaran berwarna biru tua memiliki makna masyarakat Kota Bengkulu yang menjadi user akhir pelayanan perusahaan, sedangkan lingkaran berwarna biru muda melambangkan Pemerintah Kota Bengkulu sebagai pemilik modal.

4.4 Struktur Organisasi PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu



Gambar 4.3 Struktur Organisasi PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian dengan metode deskriptif menggunakan teori J. Salusu (2015: 175) yang menjadi indikator dalam penelitian ini antara lain : *Strenght* atau kekuatan, *Weakness* atau kelemahan, *Opportunities* atau peluang, dan *Threats* atau kelemahan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tanggal 09 mei 2025 peneliti melakukan wawancara dengan 3 informan pokok dan pada tanggal 14 mei 2025 peneliti melakukan wawancara dengan 3 informan kunci mengenai Analisis *SWOT* Pengolahan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu.

5.1.1 Profil Infroman

Sebelum menguraikan hasil penelitian dibawah ini akan dijelaskan terlebih dahulu tentang karakteristik informan, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, pemilihan informan yang dibutuhkan atau dengan memilih infroman yang dibutuhkan atau dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang Analisis *SWOT* Pengolahan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu.

Penulis membagi dua macam informan penelitian sebagai berikut:

1. Informan Kunci

Keseluruhan informan kunci dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 orang yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi yang akan menjadi permasalahan berikut adalah informan kunci pada penelitian ini :

Tabel 5.1 Informan Kunci

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Hariansyah	S.I.P	Kabag IPA Surabaya
2	Tababrani		Kasubag Pengelolaan Air
3	Marleni	S.T., M.M	Kasubag Laboratorium

2. Informan pokok

Informan pokok ini sebanyak 3 orang yang merupakan masyarakat menggunakan air PDAM sebagai berikut :

Tabel 5.2 Data Informan Pokok

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Mahdalena	Tanjung Jaya	Konsumen PDAM
2	Novi Melfianti	Surabaya	Konsumen PDAM
3	Yeti Daarlis	Sukamerindu	Konsumen PDAM

5.2 Analisis SWOT Pengolahan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air

Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu

5.3.1 *Strenght* (Kekuatan)

Kekuatan merupakan sumber daya/kapabilitas yang dikendalikan oleh organisasi atau perusahaan tersedia bagi suatu organisasi yang membuat relatif lebih unggul dibandingkan dengan pesaing dalam

memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. *Strenght* atau kekuatan juga sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi.

Faktor-faktor kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau sebuah kompetensi keunggulan yang terdapat dalam organisasi. Hal tersebut mudah terlihat apabila sebuah organisasi memiliki hal khusus yang lebih unggul dari pesaing-pesaingnya serta dapat memuaskan *stakeholders* maupun pelanggan.

a. Teknologi Pengolahan Yang Modern Atau Berdasarkan SNI.

Secara umum teknologi didefinisikan sebagai entitas, benda maupun tak benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan, dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai. Dalam penggunaan ini, teknologi merujuk pada alat, dan mesin yang dapat digunakan untuk pengolahan. Teknologi yang diterapkan mencakup proses koagulasi, flokulasi, sedimentasi, filtrasi, hingga desinfeksi, yang dirancang secara sistematis agar mampu menghasilkan air bersih yang memenuhi standar kesehatan. Penerapan teknologi ini mengacu pada SNI 6774:2008 tentang Tata Cara Perencanaan Unit Paket Instalasi Pengolahan Air Minum, yang menjadi pedoman teknis dalam merancang dan mengoperasikan instalasi pengolahan air.

Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci dengan Bapak Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

“Untuk semua teknologi yang digunakan disini pastinya sudah berdasarkan SNI dan sudah modern. Dan teknologi yang digunakan masih bisa digunakan untuk pengelolaan air baku, untuk unit dalam pengelolaan air baku pada IPA Surabaya ini ada 4 unit yaitu unit Belanda, LK 1, LK 2, dan Prancis.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Iya teknologi yang digunakan pastinya sudah modern dan berdasarkan SNI karena kapasitas air kita besar dan pompa yang digunakan sudah menggunakan yang otomatis, dan dapat mengetahui debit air, volume air baku dan berapa banyak air yang sudah kita sedot.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Ya pastinya teknologi sudah berdasarkan SNI dan sudah modern, tidak mungkin kita menggunakan teknologi yang tidak SNI karena kan hasil dari pengelolaan ini akan di sebar ke masyarakat.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Mahdalena warga Kelurahan Tanjung Jaya menyatakan bahwa :

“Ya menurut saya teknologi yang digunakan sudah SNI dan modern.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Novi Melfianti warga Kelurahan Surabaya menyatakan bahwa :

“Menurut saya sudah SNI dan modern, pastinya PDAM sudah menggunakan teknologi yang SNI.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Lalu hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Yeti Darlis warga Kelurahan Suka Merindu menyatakan bahwa :

“Saya rasa PDAM sudah menggunakan teknologi yang modern dan berdasarkan SNI.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Tabel 5.3
Jumlah Teknologi Atau Alat Dalam Pengelolaan Air Baku

No.	Nama Unit	Jenis Alat	Jumlah	Fungsi
1	Paket Belanda	Pompa Intake	2 unit	Mengambil air dari sungai ke instalasi
		Koagulasi-Flokulasi	1 set	Pengendapan partikel halus
		Bak Sedimentasi	1 unit	Proses pengendapan partikel terikat
		Filter Pasir Cepat	1 unit	Penyaringan partikel halus
		Dosing Pump	1 unit	Penambahan bahan kimia (tawas/kaporit)
2	LK 1	Pompa Intake	1 unit	Menyalurkan air baku ke unit pengolahan
		Sistem Koagulasi-Flokulasi	1 set	Mengikat partikel tersuspensi
		Filter Pasir	1 unit	Penyaringan lanjutan
		Tangki Dosis Kimia	1 unit	Menambahkan bahan pengolahan (kaporit)
3	LK 2	Pompa Intake	1 unit	Menyalurkan air baku
		Sistem Koagulasi-Flokulasi	1 set	Pemisahan partikel kecil
		Filter Pasir	1 unit	Penyaringan lanjutan
		Dosing Pump	1 unit	Penambahan zat kimia
4	Prancis	Pompa Intake	1 unit	Mengambil air dari sumber
		Sistem Koagulasi dan Sedimentasi	1 unit	Penggumpalan dan pengendapan partikel
		Filter Pasir Cepat	1 unit	Menjernihkan air secara menyeluruh
		Sistem Otomatis Monitoring (SCADA)	1 unit	Pemantauan kualitas dan proses otomatis

Sumber : IPA Surabaya Kota Bengkulu

Dari hasil wawancara dengan informan diatas, diketahui bahwa PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu menggunakan teknologi atau alat yang digunakan dalam pengelolaan sumber air baku berjumlah 4 unit dan telah menerapkan teknologi pengolahan air yang modern dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Teknologi ini mencakup tahapan-tahapan penting dalam proses pengolahan air, yang keseluruhannya dirancang untuk menghasilkan air bersih yang aman dan layak konsumsi.

b. Komitmen Terhadap Kualitas Air Berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2023.

Dalam rangka menjamin terpenuhinya kebutuhan air bersih yang aman bagi masyarakat, pengelolaan kualitas air harus mengacu pada regulasi yang berlaku secara nasional. Salah satu regulasi penting yang menjadi acuan adalah Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum. Peraturan ini menjadi pedoman utama dalam memastikan bahwa air yang dikonsumsi oleh masyarakat tidak membahayakan kesehatan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

"Pastinya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 ini selalu menjadi patokan untuk mendistribusikan air ke masyarakat dan PDAM harus menjaga kualitas air itu tetap

bagus dan dapat di konsumsi oleh masyarakat.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Iya itu sudah pasti, air yang akan disalurkan kepada masyarakat akan di cek terlebih dahulu apakah sudah layak atau belum untuk dikonsumsi oleh masyarakat.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Iya, karena berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 itu tentang Persyaratan Kualitas Air Minum disana ada 3 syarat untuk kualitas air berdasarkan fisika, kimia, dan bakteri, setelah kita olah dan semuanya memenuhi syarat baru kita sebarakan kepada masyarakat.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Mahdalena warga Kelurahan Tanjung Jaya menyatakan bahwa :

“Iya air yang saya terima itu bersih tetapi terkadang air yang saya terima itu keruh dan sedikit berbau, kualitas airnya sering tidak konsisten.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Novi Melfianti warga kelurahan Surabaya menyatakan bahwa :

“Kalau belakangan ini sudah memenuhi standar untuk kualitas airnya, tetapi sesekali air yang keluar bewarna putih tetapi hanya

sebentar lalu kembali normal kembali seperti biasa.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Lalu hasil wawancara dengan Yeti Darlis warga Kelurahan Suka Merindu menyatakan bahwa :

“saya sudah 4 tahun menggunakan air PDAM dan kualitas airnya bagus tetapi juga pernah keruh.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Tabel 5.4
Hasil Uji Air Bersih Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023

No.	Analisa	Satuan	Kadar Maximum	Hasil	Metoda
	MIKROBIOLOGI				
1	E. Coli	Koloni	0	-	Membran filter
2	Total Coliform	Koloni	0	-	Membran filter
	FISIKA				
3	Suhu	°C	±3°C suhu udara	29,2	Elektrometri
4	TDS	mg/L	< 500	60,0	Elektrometri
5	Kekeruhan	NTU	< 3	2,67	Nephelometri
6	Warna	Pt-Co	< 50	3,0	Spektrofotometri
7	Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau	Organoleptik
8	Konduktivitas	µS/cm	-	133,54	Elektrometri
	KIMIA				
9	Ph	-	6,5 - 8,5	7,6	Elektrometri
10	Nitrat (NO ₃ ⁻)	mg/L	10	1,54	Spektrofotometri
11	Nitrit (NO ₂ ⁻)	mg/L	1	0,10	Spektrofotometri
12	Kromium Valensi	mg/L	0,05	0,01	Spektrofotometri
13	Besi (Fe)	mg/L	0,3	0,05	Spektrofotometri
14	Mangan (Mn)	mg/L	0,1	0,02	Spektrofotometri
15	Sisa Klor	mg/L	0,2 – 1	0,5	Kolorimetri
16	Arsen (As)	mg/L	0,01	0,00	Spektrofotometri
17	Kadmium (Cd)	mg/L	0,003	0,00	Spektrofotometri
18	Timbal (Pb)	mg/L	0,01	0,00	Spektrofotometri
19	Fluoride	mg/L	1,5	0,00	Spektrofotometri
20	Aluminium (Al)	mg/L	0,2	0,1	Spektrofotometri

Sumber : IPA Surabaya Kota Bengkulu

Dari hasil wawancara dengan informan kunci diatas diketahui bahwa PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu sudah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap kualitas air minum yang disalurkan kepada masyarakat. Namun, temuan di lapangan melalui wawancara dengan informan pokok (masyarakat) menunjukkan bahwa kualitas air yang diterima belum sepenuhnya konsisten. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar kualitas yang telah ditetapkan dan implementasinya di lapangan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh faktor teknis dalam sistem distribusi, seperti kondisi jaringan pipa, tekanan air, atau gangguan pada proses pengolahan. Dengan demikian PDAM telah berkomitmen dan menjalankan pengujian sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023.

c. Tim Operasional Yang Profesional dan Berpengalaman

Dalam proses pengelolaan air baku menjadi air bersih yang layak konsumsi, sumber daya manusia memegang peran yang sangat penting. Tidak hanya sekedar menjalankan sistem, keberhasilan suatu instalasi pengolahan air juga sangat ditentukan oleh kualitas tim operasional yang bertugas di lapangan. Profesionalisme dan pengalaman kerja menjadi faktor kunci yang mampu menjamin kelancaran serta keakuratan dalam setiap tahapan proses pengolahan. Ini salah satu kekuatan penting dalam pengelolaan air baku adalah keberadaan tim operasional yang profesional dan berpengalaman. Keberadaan tim seperti ini menjadi

salah satu pilar penting dalam menjamin kualitas dan kontinuitas layanan air bersih kepada masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

“Tentu tim operasional disini harus sesuai dengan keahliannya, karena pekerjaan ini dilakukan berulang-ulang dan tim ini ada peningkatan keahlian berupa training keahlian dan ada juga pelatihan khususnya.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Sudah, kalo tidak sesuai pengelolaan tidak bisa dijalankan, dan juga tim operasional juga mendapatkan pelatihan agar menjadi tim operasional yang profesional dalam pengelolaan air baku.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Iya sudah seusai, sudah dilatih, sudah di training agar bisa mengelolah air baku.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Tabel 5.5
Daftar Pelatihan Di IPA Surabaya

No.	Jenis Pelatihan	Tujuan	Frekuensi
1	Operasional Teknologi Pengolahan Air	Meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan unit koagulasi, filtrasi, dan desinfeksi	Rutin per semester
2	Pemeliharaan dan Perawatan Alat Produksi	Mencegah kerusakan mesin dan menjaga efisiensi produksi air	Rutin setiap bulan
3	Analisis Kualitas Air (Laboratorium)	Memastikan kualitas air memenuhi standar SNI dan Permenkes	Minimal 1 kali per tahun
4	Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Melindungi pekerja dari risiko teknis dan kimiawi selama operasional IPA	Setiap awal tahun
5	Manajemen Gangguan dan Tanggap Darurat	Menangani gangguan teknis, kerusakan alat, dan kegagalan distribusi	Saat dibutuhkan dan insidental
6	Pengendalian Kebocoran dan Tekanan Jaringan	Meningkatkan efisiensi distribusi dan menurunkan kehilangan air (non-revenue water/NRW)	Triwulan
7	Digitalisasi dan Otomasi Sistem (SCADA, Sensor, dll.)	Meningkatkan pemahaman dalam penggunaan sistem kontrol berbasis teknologi	Sesuai pengembangan alat
8	Peningkatan Kapasitas SDM Teknis dan Operator Baru	Memberikan pelatihan dasar bagi operator baru dan penyegaran bagi operator lama	Rutin tiap perekrutan

Sumber : IPA Surabaya Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan kunci, dapat disimpulkan bahwa tim operasional di Instalasi Pengolahan Air (IPA) Surabaya telah memenuhi kualifikasi sebagai tenaga profesional dalam pengelolaan air baku. Ini menunjukkan bahwa SDM telah dibekali dengan keterampilan yang relevan melalui pelatihan dan pengembangan kemampuan secara berkelanjutan. Hal ini menjadi salah satu kekuatan dalam mendukung kualitas pengolahan air baku yang optimal dan konsisten.

5.3.2 *Weakness* (Kelemahan)

Dalam analisis *SWOT*, kelemahan (*weakness*) merujuk pada faktor internal yang dapat menghambat kinerja organisasi dan menjadi tantangan dalam mencapai tujuan. Kelemahan juga merupakan kondisi atau keadaan yang menunjukkan kekurangan kemampuan, atau ketidak sempurnaan dalam satu hal atau individu. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi. Namun yang terpenting adalah bagaimana organisasi membangun sebuah kebijakan sehingga kelemahan ini dapat berupa kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan karyawan yang ada dalam organisasi, kelemahan kepercayaan konsumen, tidak sesuai antara hasil produk dengan kebutuhan konsumen atau dunia usaha dan industri dan lain-lain.

a. Pencemaran Sumber Air Baku

Pencemaran sumber air baku adalah kondisi di mana kualitas air yang berasal dari sumber alami seperti sungai, danau, atau air tanah mengalami penurunan akibat masuknya zat-zat kontaminan baik secara fisik, kimia, maupun biologis. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, pencemaran air didefinisikan sebagai peristiwa masuknya makhluk hidup, zat, energi, atau komponen lain ke dalam air yang menyebabkan mutu air menurun sampai pada tingkat tertentu yang menyebabkan air tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Pencemaran pada sumber air baku dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

1. Pencemaran fisik, ditandai dengan perubahan warna, suhu, kekeruhan, dan bau air akibat adanya material padat tersuspensi.
2. Pencemaran kimia, ditandai dengan masuknya zat-zat kimia berbahaya seperti logam berat, pestisida, deterjen, dan senyawa organik dari limbah industri atau pertanian.
3. Pencemaran biologis, disebabkan oleh masuknya mikroorganisme patogen seperti bakteri, virus, dan parasit yang dapat menyebabkan penyakit jika air tersebut dikonsumsi.

Dalam konteks pengelolaan air bersih, pencemaran sumber air baku menjadi kelemahan yang signifikan karena mempersulit proses pengolahan, sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

“Pencemaran air baku ini sebenarnya permasalahan yang selalu ada dari dulu pencemaran baik dari pabrik yang ada di dekat hulu sungai atau limbah rumah tangga masyarakat sekitar sungai.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Iya pencemaran itu sering terjadi di hulu sungai pada hari tertentu pabrik karet, sawit, dan batu bara membuang limbah industri dan ada limbah rumah tangga yang dialirkan ke sungai kemudian masih ada beberapa masyarakat yang membuang sampah ke sungai.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Nah ini salah satu kelemahan karena kalau musim hujan kekeruhan air meningkat kemudian ada limbah dari beberapa pabrik di hulu sungai dan limbah ibu rumah tangga maka terjadilah pencemaran di hulu sungai.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Mahdalena warga Kelurahan Tanjung Jaya menyatakan bahwa :

“Untuk pencemaran saya rasa tidak tahu tetapi air nya keruh aja saya juga tidak tau itu dikarenakan pencemaran atau ada masalah teknis yang lain.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Novi Melfianti warga kelurahan Surabaya menyatakan bahwa :

“Kalau dalam waktu belakangan ini tidak pernah, mungkin sekitar setahun yang lalu memang air yang saya terima sering keruh kecoklatan.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Lalu hasil wawancara dengan Yeti Darlis warga Kelurahan Suka Merindu menyatakan bahwa :

“Selama 4 tahun ini untuk kualitas air tidak berbau tetapi kalo keruh itu pernah dan untuk pencemaran air saya tidak pernah tau kalo adanya pencemaran di sungai.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Tabel 5.6
Jenis Pencemaran Di Sungai Bentiring

No.	Jenis Pabrik/Industri	Sumber Pencemaran	Keterangan
1	Pabrik Pengolahan Sawit (PKS)	Limbah cair dari proses ekstraksi dan pencucian	Mengandung bahan organik tinggi, minyak, dan senyawa kimia yang mencemari air
2	Pabrik Karet (Lateks)	Limbah kimia dari proses koagulasi dan pencucian	Menurunkan kadar oksigen terlarut dan meningkatkan keasaman air
3	Tambang Batu Bara (AAT)	Limbah lumpur tambang dan air asam tambang	mengandung logam berat seperti besi (Fe), mangan (Mn), dan aluminium (Al). Air asam tambang terbentuk akibat oksidasi mineral sulfida dapat menurunkan kualitas air, meningkatkan kekeruhan,
4	Industri Rumah Tangga / Domestik	Deterjen, limbah dapur, dan sampah rumah tangga	Salah satu penyumbang pencemaran terbesar secara konsisten

Sumber : IPA Surabaya Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, pencemaran sumber air baku di Sungai Bentiring, yang menjadi sumber utama air PDAM, merupakan persoalan yang sudah berlangsung cukup lama dan bersifat berulang. Bahwa pencemaran berasal dari aktivitas pabrik di hulu sungai maupun limbah rumah tangga masyarakat sekitar dan sampah warga yang dibuang langsung ke sungai, menjadi penyebab utama pencemaran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami asal-usul pencemaran. Dapat disimpulkan berdasarkan temuan bahwa pencemaran

sumber air baku memang merupakan kelemahan yang nyata dan berdampak langsung terhadap kualitas air yang diolah.

b. Keterbatasan Kapasitas Pengolahan.

Keterbatasan kapasitas pengolahan merupakan salah satu kelemahan internal yang cukup signifikan dalam sistem penyediaan air bersih. Kapasitas pengolahan merujuk pada volume maksimum air baku yang dapat diolah oleh instalasi pengolahan air (IPA) dalam kurun waktu tertentu agar menghasilkan air bersih yang memenuhi standar kualitas. Ketika kapasitas ini tidak mampu mengimbangi kebutuhan atau permintaan air masyarakat, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara suplai dan konsumsi, yang berdampak pada terganggunya distribusi air, terutama di jam-jam sibuk atau musim kemarau. sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

“Dengan seiringnya pertumbuhan penduduk dan kapasitas air 200l/detik tentu kapasitas pengelolaan ini sudah mengkhawatirkan karena sudah tidak ada cadangan air yang akan didistribusikan.”
(Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Sangat memadai karena air sungai itu sangat besar sekitar 10.000 Ha yang kita pakai itu sekitar 200l/detik.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Iya, memadai sekali untuk pelanggan karena debit air sungai itu sangat besar, pasti sangat memadai sekali.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Mahdalena warga Kelurahan Tanjung Jaya menyatakan bahwa :

“Iya, sesekali air yang mengalir itu sedikit biasanya dipagi hari dan biasanya sudah siang itu air baru mengalir normal kembali.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Novi Melfianti warga kelurahan Surabaya menyatakan bahwa :

“Kebetulan sekali rumah saya dekat dengan kantor pengelolaan air bakunya jadi sangat jarang sekali saya mengalami gangguan pasokan air kecuali ada pemberitahuan perbaikan baru mengalami gangguan pemasokan airnya.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Lalu hasil wawancara dengan Yeti Darlis warga Kelurahan Suka Merindu menyatakan bahwa :

“Untuk tahun ini sangat sering mengalami gangguan pasokan air kerumah biasanya air mati selama 2 sampai 3 hari.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci dan informan pokok, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan distribusi air baku di wilayah Surabaya masih menghadapi tantangan

dalam pemerataan pelayanan. Meskipun secara teknis kapasitas air baku yang tersedia, yaitu sebesar 200 liter per detik, dinilai cukup karena didukung oleh sumber daya air yang besar, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kapasitas tersebut dengan distribusi yang diterima masyarakat.

c. Kualitas Air Yang Tidak Konsisten

Kualitas air yang tidak konsisten adalah kondisi di mana mutu air mengalami perubahan atau fluktuasi dari waktu ke waktu sehingga tidak selalu memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Perubahan ini dapat terjadi pada berbagai parameter kualitas air, seperti tingkat kekeruhan, kadar bahan kimia berbahaya, serta keberadaan mikroorganisme patogen. Ketidakkonsistenan kualitas air seringkali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan musim seperti musim hujan dan kemarau yang mempengaruhi volume dan kualitas air adanya pencemaran dari limbah domestik, industri, dan pertanian, serta keterbatasan dan gangguan pada sistem pengolahan dan distribusi air. Oleh karena itu, upaya pemantauan kualitas air secara berkala dan peningkatan teknologi pengolahan air menjadi hal yang sangat penting dalam menjaga konsistensi mutu air yang disediakan kepada masyarakat. sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

“Nah, ini salah satu termasuk masalah utama karena banyak faktor yang membuat kualitas air ini sampai kerumah pelanggan tidak baik salah satu faktornya seperti pipa pecah, dan mati lampu.”
(Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Kualitas air yang bagus itu tergantung air bakunya, jadi itu yang menjadi permasalahannya tetapi tetap diupayakan supaya air yang sampai ke masyarakat itu bersih dan layak digunakan.”
(Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Kualitas air yang tidak konsisten itu tergantung dengan air baku, air itu bermasalah atau tidak, tetapi kita berusaha menjaga kualitas air sesuai standar supaya layak digunakan oleh masyarakat.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)
Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu

Mahdalena warga Kelurahan Tanjung Jaya menyatakan bahwa :

“Iya, kualitas air yang saya terima itu tidak konsisten sering keruh, kadang juga tidak.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Novi Melfianti warga kelurahan Surabaya menyatakan bahwa :

“Untuk sekarang air yang saya terima itu konsiten kualitasnya.”
(Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Lalu hasil wawancara dengan Yeti Darlis warga Kelurahan Suka Merindu menyatakan bahwa :

“Air yang saya terima saya rasa baik-baik saja tidak ada bau cuma ada kalanya airnya keruh saja.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan pokok, dapat disimpulkan bahwa kualitas air yang diterima masyarakat masih mengalami ketidakkonsistenan. Faktor utama yang mempengaruhi hal ini antara lain kondisi air baku yang tidak selalu stabil serta masalah teknis seperti pipa pecah dan gangguan listrik.

d. Biaya Operasional Yang Tinggi

Biaya operasional yang tinggi merujuk pada pengeluaran yang signifikan dan berkelanjutan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional suatu sistem atau fasilitas, seperti Instalasi Pengolahan Air (IPA). Biaya ini mencakup berbagai komponen, antara lain biaya pemeliharaan dan perbaikan peralatan, konsumsi energi listrik yang besar untuk mengoperasikan mesin dan pompa, penggunaan bahan kimia dalam proses pengolahan air, serta biaya tenaga kerja yang terlibat dalam pengelolaan dan pengawasan. Tingginya biaya operasional dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti teknologi pengolahan yang kurang efisien, frekuensi kerusakan alat yang tinggi, serta kebutuhan sumber daya yang terus meningkat seiring dengan peningkatan volume produksi air bersih. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional yang

efektif menjadi hal yang penting untuk memastikan layanan air bersih tetap terjangkau dan berkelanjutan. sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

“PDAM ini adalah perusahaan yang mencari profit tetapi juga mensubsidi masyarakat, untuk itu tarif yang dikenakan untuk masyarakat itu ada tingkatannya, walupun biaya operasional itu tinggi PDAM ini harus memberikan tarif yang lebih murah agar masyarakat tidak terbebani kecuali untuk perusahaan itu ada tarif tersendiri mangkanya itu ada tingkatan golongan untuk tarif.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Iya biaya operasional pengelolaan air baku itu tinggi tetapi tidak mempengaruhi tarif terhadap masyarakat karena PDAM tetap harus menjual dibawah rata-rata biaya produksi.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Tidak mempengaruhi karena tarif pelanggan itu pasti dibawah rata-rata biaya produksi dan tarif pelanggan itu berbeda dan berdasarkan golongan dan tingkat kebutuhan air.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Mahdalena warga Kelurahan Tanjung Jaya menyatakan bahwa :

“Menurut saya itu sesuai pemakaian yang digunakan, saya sebulan membayar itu sekitar 130 ribu tetapi saya juga pernah mebayar 500 ribu perbulan karena adanya kesalahan pada kilometer.”
(Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Novi Melfianti warga kelurahan Surabaya menyatakan bahwa :

“Tidak ada sih menurut saya sesuai pemakaian saya selalu bayar sesuai dengan pemakaian yang saya gunakan.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Lalu hasil wawancara dengan Yeti Darlis warga Kelurahan Suka Merindu menyatakan bahwa :

“Sesuai pemakaian karena untuk saat ini saya bayar sekitar 350 ribu per bulannya itu mungkin karena rumah saya besar jadi pemakaian saya banyak jadi wajar-wajar saya membayar segitu untuk perbulannya.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Tabel 5.7
Tingkatan Kelompok Dan Tarif Pelanggan PDAM

GOL	URAIAN	0–10 M³	11–20 M³	> 20 M³	BEBAN TETAP
1A	SO-A	900	1.600	1.600	8.300
1B	SO-B	1.700	2.900	2.900	12.000
2A	Rumah Tangga A	1.900	3.300	3.300	15.000
2B	Rumah Tangga B	3.300	5.000	6.000	20.000
2C	Rumah Tangga C	4.000	6.500	9.300	25.000
3A	Niaga Kecil	4.200	6.900	7.900	22.000
3B	Niaga Sedang	4.600	9.500	11.000	35.000
3C	Niaga Besar	5.000	10.000	12.000	45.000
3D	Instansi/Dinas	5.500	11.500	13.000	55.000
3E	BUMN/BUMD/Bank	7.900	16.300	17.000	120.000
3F	Asrama Tni/Polri	7.300	14.900	> 16.000	160.000
3G	Industri/Usaha Besar/Hotel Berbintang	9.500	19.000	22.000	200.000
4	Pelabuhan/Kelompok Khusus	20.000	25.000	30.000	250.000

Sumber : PDAM Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari pengelola IPA Surabaya dan masyarakat pengguna air, dapat disimpulkan bahwa meskipun biaya operasional pengelolaan air baku tergolong tinggi, hal tersebut tidak langsung mempengaruhi tarif yang dikenakan kepada masyarakat. PDAM sebagai perusahaan berorientasi profit tetap memberikan subsidi melalui penetapan tarif yang lebih rendah dari biaya produksi, dengan sistem tarif yang disesuaikan berdasarkan golongan dan tingkat kebutuhan air pelanggan dan berdasarkan pemakaian.

5.3.3 *Oppoturnities (Peluang)*

Peluang merupakan kondisi dimana suatu perusahaan atau institusi memiliki momentum untuk mencapai tujuan, peluang hampir sama dengan kekuatan dari sisi hal positif yang dapat dimaksimalkan oleh perusahaan atau institusi untuk menyusun strategi dalam mencapai tujuannya. Peluang datang dari kondisi di luar perusahaan yang mungkin bagi suatu perusahaan dan institusi memanfaatkan peluang dengan kekuatan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang menguntungkan. Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang secara strategis, organisasi atau institusi dapat memperkuat posisinya dalam menghadapi tantangan, mengatasi kelemahan, dan menciptakan keunggulan kompetitif di tengah dinamika lingkungan eksternal yang terus berubah.

a. Pengembangan Teknologi Pengolahan Air.

Pengembangan teknologi pengolahan air adalah proses inovasi dan peningkatan sistem, metode, serta alat yang digunakan untuk mengolah air baku menjadi air bersih yang aman dan layak digunakan oleh masyarakat. Teknologi ini mencakup berbagai aspek seperti filtrasi, koagulasi, desinfeksi, dan teknik pemurnian lainnya yang terus dikembangkan agar lebih efisien, hemat energi, dan ramah lingkungan. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan kualitas air yang dihasilkan, mempercepat proses pengolahan, serta mengurangi biaya operasional dan dampak lingkungan. Dalam konteks penyediaan air bersih, khususnya di instalasi pengolahan air (IPA), pengembangan teknologi menjadi peluang penting yang dapat membantu mengatasi permasalahan kualitas air yang tidak konsisten. Dengan teknologi yang semakin maju, pengolahan air dapat dilakukan dengan lebih efektif, bahkan untuk air baku yang memiliki tingkat pencemaran tinggi sekalipun. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

“Sangat ada perannya karena peningkatan teknologi itu yang memberikan produksi air yang sangat bagus, mangkanya peran teknologi disini sangat penting.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Teknologi disini memang sangat diandalkan karena semakin tinggi teknologi yang digunakan semakin mempermudah pekerjaan, dengan teknologi inilah PDAM dapat menghasilkan air 200l/detik.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Sangat berperan sekali teknologi disini, karena teknologi itu sangat mempermudah proses pengelolaan dan pekerjaan lainnya seperti pengambilan air dari sungai, mengecek kakeruhan, ph itu semua menggunakan teknologi.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Mahdalena warga Kelurahan Tanjung Jaya menyatakan bahwa :

“Iya, menurut saya sangat ada perannya karenakan airnya untuk seluruh pelanggan pastinya menggunakan teknologi yang canggih.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Novi Melfianti warga kelurahan Surabaya menyatakan bahwa :

“Menurut saya ada perannya, karena pelanggan PDAM itu kan banyak sekali di kota Bengkulu ini jadi dengan menggunakan teknologi itulah dapat memperoleh air yang banyak.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Lalu hasil wawancara dengan Yeti Darlis warga Kelurahan Suka Merindu menyatakan bahwa :

“Mungkin ada perannya, tetapi saya kurang tau juga untuk teknologi yang digunakan oleh PDAM.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengembangan teknologi pengolahan air memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan air bersih di IPA Surabaya. Penerapan teknologi yang semakin maju mampu meningkatkan kualitas produksi air, mempermudah pekerjaan, serta meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi air hingga 200 liter/detik.

b. Kolaborasi Dengan Perusahaan Swasta Dalam Proyek Pengembangan Infrastruktur

Kolaborasi dengan perusahaan swasta dalam proyek pengembangan infrastruktur adalah bentuk kerja sama antara instansi pemerintah atau lembaga penyedia layanan publik, seperti PDAM, dengan pihak swasta dalam rangka membangun, memperbaiki, atau mengembangkan fasilitas dan sistem infrastruktur yang mendukung layanan kepada masyarakat. Kolaborasi ini biasanya dilakukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan, teknologi, maupun tenaga ahli, yang dimiliki oleh sektor publik. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci Bapak

Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

“Untuk saat ini kolaborasi dengan pihak swasta untuk pengembangan infrastruktur itu belum ada di IPA Surabaya ini.”
(Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Kolaborasi kita dalam pengembangan infrastruktur itu dengan pihak pemerintah digandeng dengan Pemda Kota itu akan di masukan dalam APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) itu nanti berupa jaringan pipa, bantuan sambungan kerumah rumah.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Kalo untuk saat ini kolaborasi dengan pihak swasta itu belum ada, pihak swasta itu hanya sebagai supplier untuk bahan-bahan, tetapi kolaborasi PDAM itu selalu dengan pemerintah.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Mahdalena warga Kelurahan Tanjung Jaya menyatakan bahwa :

“Untuk hal ini saya kurang tau dan tidak ada juga himbauan mengenai hal ini.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Novi Melfianti warga kelurahan Surabaya menyatakan bahwa :

“Saya tidak mengetahui perihal kolaborasi ini.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Lalu hasil wawancara dengan Yeti Darlis warga Kelurahan Suka Merindu menyatakan bahwa :

“Saya tidak menerima informasi apapun tentang hal ini, jadi saya tidak tau.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini belum terdapat kolaborasi secara langsung dengan pihak swasta dalam pengembangan infrastruktur. Kolaborasi yang berjalan lebih banyak dilakukan dengan pemerintah daerah, khususnya melalui penganggaran di APBD untuk pengembangan jaringan pipa dan bantuan sambungan air ke rumah-rumah warga. Pihak swasta saat ini hanya berperan sebagai pemasok (supplier) bahan-bahan yang dibutuhkan, bukan sebagai mitra dalam pengembangan infrastruktur.

c. Mengedukasi Masyarakat Untuk Mengurangi Pencemaran Sumber Air

Mengedukasi masyarakat untuk mengurangi pencemaran sumber air merupakan upaya strategis yang dilakukan oleh lembaga penyedia layanan air bersih, pemerintah, maupun organisasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kualitas sumber daya air. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan sekitar sumber air, bahaya pencemaran, serta dampak jangka panjang terhadap kesehatan dan ketersediaan air bersih. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

“Kebetulan hulu sungai ini berada di kabupaten lain jadi untuk mengedukasi masyarakat untuk menjaga kualitas air baku tentu itu harus menjadi perhatian kepala daerah terutama provinsi untuk mengkoordinasikannya.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Pihak PDAM ini hanya memberikan himbauan saja, sedangkan yang berkewajiban mengedukasi masyarakat itu dinas lingkungan hidup.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Tidak PDAM itu hanya memberikan himbauan saja karena kebetulan hulu sungai itu sudah masuk ke kabupaten Bengkulu Tengah jadi itu bagian dinas lingkungan hidup untuk edukasi dan melakukan uji.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Mahdalena warga Kelurahan Tanjung Jaya menyatakan bahwa :

“Ya paling kesadaran kami sendiri sebagai masyarakat untuk menjaga sungai, karena area disini juga sering banjir, kalo untuk

himbauan itu tidak ada.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Novi Melfianti warga kelurahan Surabaya menyatakan bahwa :

“Kalo untuk himbauan itu ada melalui RT atau juga melalui grup whatsapp.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Lalu hasil wawancara dengan Yeti Darlis warga Kelurahan Suka Merindu menyatakan bahwa :

“Iya ada himbauan dari RT dan ada juga yang sosialisasi dengan datang kerumah-rumah warga disini.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan pokok dapat disimpulkan bahwa upaya edukasi kepada masyarakat untuk mengurangi pencemaran sumber air belum sepenuhnya menjadi tanggung jawab langsung dari PDAM. PDAM sendiri hanya memberikan himbauan secara terbatas dan tidak secara langsung melakukan edukasi. Peran utama dalam edukasi masyarakat terkait menjaga kualitas air baku berada pada dinas lingkungan hidup dan pemerintah daerah, terutama karena hulu sungai berada di wilayah kabupaten lain (Bengkulu Tengah).

5.3.4 Threats (Ancaman)

Threats (Ancaman) merupakan situasi yang tidak menguntungkan dan membahayakan aktivitas suatu perusahaan dan institusi sehingga

dengan karakteristiknya ini ancaman harus dihindari oleh perusahaan dan institusi karena dalam ancaman ini terdapat risiko yang dapat membahayakan dan membayangi perusahaan dan institusi dengan kegagalan. Munculnya ancaman dapat membuat kurang efektif dan efisiennya perusahaan dan institusi. Ancaman ini bukan berasal dari dalam organisasi, tetapi dari luar dan di luar kendali langsung institusi, sehingga memerlukan strategi adaptif untuk menghadapinya.

a. Perubahan Iklim

Perubahan iklim adalah perubahan jangka panjang dalam pola suhu, curah hujan, kelembaban, dan kondisi cuaca lainnya yang terjadi akibat peningkatan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer. Dalam konteks pengelolaan air bersih, perubahan iklim menjadi ancaman serius karena dapat mempengaruhi ketersediaan dan kualitas sumber air baku. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

“Tentu perubahan iklim ini sangat berpengaruh terhadap ketersediaan air baku terutama pada musim kemarau dan kualitas air menurun karena limbah rumah tangga meningkat dan pada saat musim hujan meningkatnya kekeruhan pada air.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Untuk ketersediaan air walaupun musim kemarau dan hujan itu tetap karena debit air sungai itu tinggi cuma kualitasnya saja yang menurun.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Ketersediaan air itu sangat aman walaupun musim kemarau, hanya saja kualitas airnya saja yang menurun.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Mahdalena warga Kelurahan Tanjung Jaya menyatakan bahwa :

“Iya ada dampaknya untuk musim kemarau itu sesekali air mati sehari atau dua hari tetapi untuk kualitasnya masih sama.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Novi Melfianti warga kelurahan Surabaya menyatakan bahwa :

“Untuk daerah sekitaran disini tidak ada dampaknya, pada musim kemarau pun masih mengalir dan kualitas air yang baik.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Lalu hasil wawancara dengan Yeti Darlis warga Kelurahan Suka Merindu menyatakan bahwa :

“Iya ada dampak kalau musim kamarau air yang mengalir itu kecil tetapi airnya masih bersih tetapi kalau musim hujan airnya keruh.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pengelola IPA Surabaya dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa perubahan iklim

memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas air baku, meskipun ketersediaannya secara umum masih dianggap aman. Saat musim kemarau, kualitas air menurun karena meningkatnya limbah rumah tangga, sementara pada musim hujan, air menjadi keruh akibat tingginya partikel lumpur dari aliran sungai. Meskipun demikian, debit air sungai sebagai sumber air baku tetap mencukupi, baik di musim kemarau maupun hujan.

b. Kurangnya Infrastruktur

Kurangnya infrastruktur merujuk pada kondisi di mana fasilitas fisik dan sistem pendukung yang diperlukan untuk menjalankan suatu layanan atau aktivitas belum tersedia secara memadai, tidak lengkap, atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Infrastruktur ini mencakup berbagai elemen seperti jaringan pipa air, instalasi pengolahan air, sistem distribusi, fasilitas pengolahan limbah, jalan, listrik, dan teknologi pendukung lainnya. Keterbatasan infrastruktur ini dapat menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan pelayanan air bersih, karena dapat menyebabkan gangguan pasokan, kehilangan air karena kebocoran, kualitas air yang tidak stabil, hingga keterlambatan dalam menjangkau daerah baru yang membutuhkan layanan. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Hariansyah, S. I. P., sebagai jabatan Kepala Bagian IPA Surabaya menyatakan bahwa :

“Dengan seiringnya pertumbuhan penduduk untuk jaringan pipa saat ini masih terhitung cukup.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Bapak Tabarani selaku Kepala Sub Bagian Pengelolaan Air menyatakan bahwa :

“Sangat cukup untuk jaringan pipa maupun untuk pengelolaan dan yang dialirkan kepelangan.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan kunci Ibu Marleni, S. T., M. M sebagai Kepala Sub Bagian Laboratorium menyatakan bahwa :

“Untuk saat ini sangat cukup sekali, tidak ada kendala untuk masalah fasilitas jaringan pipa tersebut.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 14 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pokok Ibu Mahdalena warga Kelurahan Tanjung Jaya menyatakan bahwa :

“Iya saya merasa cukup sekali dan masih optimal dengan jaringan pipa yang ada.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Novi Melfianti warga kelurahan Surabaya menyatakan bahwa :

“Menurut saya untuk saat ini sangat cukup sekali untuk jaringan pipa saat ini.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Lalu hasil wawancara dengan Yeti Darlis warga Kelurahan Suka Merindu menyatakan bahwa :

“Selama ini saya rasa cukup dan tidak ada hambatan sama sekali untuk jaringan pipa ini.” (Hasil Wawancara Pada Tanggal 09 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci dan informan pokok, dapat disimpulkan bahwa kondisi infrastruktur jaringan pipa di wilayah IPA Surabaya saat ini dinilai cukup memadai. fasilitas jaringan pipa baik dari sisi kapasitas maupun distribusi masih mampu mendukung kebutuhan pelanggan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk berarti dalam hal distribusi air, dan merasa jaringan pipa yang ada saat ini sudah optimal.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Strengths (Kekuatan)

Kekuatan merupakan sumber daya/kapabilitas yang dikendalikan oleh organisasi atau perusahaan tersedia bagi suatu organisasi yang membuat relatif lebih unggul dibandingkan dengan pesaing dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Strength atau kekuatan juga sebuah kondisi yang menjadi sebuah kekuatan dalam organisasi.

PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu telah menerapkan teknologi pengolahan air yang modern dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Teknologi ini mencakup tahapan-tahapan penting dalam proses pengolahan air, mulai dari pengambilan air baku hingga proses akhir distribusi, yang seluruhnya dirancang untuk menghasilkan air bersih

yang aman dan layak konsumsi. Selain sudah menggunakan teknologi berdasar SNI IPA Surabaya juga berkomitmen terhadap standar mutu air pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2023 sebagai acuan dalam proses pengolahan dan distribusi air. Selain itu, seluruh air yang akan disalurkan terlebih dahulu melalui proses uji kualitas yang mencakup parameter fisik, kimia, dan bakteriologis, sehingga hanya air yang memenuhi seluruh kriteria kelayakan yang akan diberikan kepada masyarakat.

Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia yang menangani proses teknis di Instalasi Pengolahan Air (IPA) Surabaya telah memenuhi standar profesional, dengan adanya pelatihan dan pengembangan kemampuan secara rutin. Kompetensi ini menjadi kekuatan tersendiri dalam menjaga kualitas proses pengolahan air yang efektif dan efisien. Gabungan antara teknologi modern dan SDM profesional seharusnya mampu menjamin kualitas air yang optimal, namun perlu didukung oleh sistem distribusi yang juga andal agar kualitas tersebut dapat dirasakan merata oleh seluruh pelanggan.

5.3.2 Weaknesses (Kelemahan)

Dalam analisis *SWOT*, kelemahan (*weakness*) merujuk pada faktor internal yang dapat menghambat kinerja organisasi dan menjadi tantangan dalam mencapai tujuan. Kelemahan juga merupakan kondisi atau keadaan yang menunjukkan kekurangan kemampuan, atau ketidak sempurnaan

dalam satu hal atau individu. Pada dasarnya, sebuah kelemahan merupakan suatu hal yang wajar ada dalam organisasi.

Kelemahan utama pada PDAM ini adalah pencemaran sumber air baku di Sungai Bentiring yang merupakan isu yang bersifat kronis dan berulang. Pencemaran ini umumnya berasal dari aktivitas pabrik di hulu sungai (pabrik sawit, karet, dan batu bara), limbah rumah tangga, serta kebiasaan masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai. Karena adanya pencemaran inilah kualitas air yang diterima masyarakat masih belum sepenuhnya konsisten. Meskipun pihak PDAM telah berupaya menjaga mutu air sesuai dengan standar yang berlaku, berbagai kendala teknis seperti kondisi air baku yang fluktuatif, gangguan listrik, dan kerusakan jaringan pipa turut memengaruhi kualitas akhir air yang sampai ke konsumen.

Dengan biaya operasional dalam pengelolaan air baku yang tergolong tinggi, hal tersebut tidak serta-merta dibebankan langsung kepada konsumen. PDAM sebagai perusahaan yang tetap memiliki orientasi pada pelayanan publik, menerapkan sistem subsidi silang melalui penetapan tarif yang lebih rendah dari biaya produksi sebenarnya. Tarif ini disesuaikan berdasarkan klasifikasi pelanggan dan tingkat konsumsi air masing-masing.

5.3.3 Opportunities (Peluang)

Peluang merupakan kondisi dimana suatu perusahaan atau institusi memiliki momentum untuk mencapai tujuan, peluang hampir sama

dengan kekuatan dari sisi hal positif yang dapat dimaksimalkan oleh perusahaan atau institusi untuk menyusun strategi dalam mencapai tujuannya. Peluang datang dari kondisi di luar perusahaan yang mungkin bagi suatu perusahaan dan institusi memanfaatkan peluang dengan kekuatan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang menguntungkan.

Peluang pada PDAM ini adalah pengembangan teknologi pengolahan air di IPA Surabaya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu layanan air bersih kepada masyarakat. Penerapan teknologi yang semakin maju telah mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempermudah proses kerja, serta meningkatkan kapasitas produksi air hingga mencapai 200 liter per detik. Teknologi ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas air yang dihasilkan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Tetapi untuk saat ini belum terdapat kolaborasi langsung antara PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu dengan pihak swasta dalam hal pengembangan infrastruktur. Kerja sama yang berlangsung lebih banyak dilakukan dengan pemerintah daerah, khususnya melalui penganggaran dari APBD untuk pengembangan jaringan pipa dan bantuan sambungan air bersih ke rumah-rumah warga. Sementara itu, peran pihak swasta hanya sebatas sebagai pemasok atau *supplier* bahan dan peralatan, bukan sebagai mitra dalam perencanaan atau pembangunan infrastruktur air bersih.

Selain pengembangan teknologi dan kolaborasi dengan pemerintah PDAM juga harus melakukan upaya edukasi masyarakat untuk menjaga kualitas sumber air, PDAM hanya memberikan himbauan terbatas, sedangkan peran utama dalam memberikan edukasi kepada masyarakat berada di tangan dinas lingkungan hidup. Sehubungan hulu Sungai Bengkulu terletak di wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah, oleh karena itu, sinergi antara instansi pemerintah dan lembaga terkait sangat dibutuhkan untuk memperkuat upaya pelestarian sumber air dan pengurangan pencemaran.

5.3.4 Threats (Ancaman)

Threats (Ancaman) merupakan situasi yang tidak menguntungkan dan membahayakan aktivitas suatu perusahaan dan institusi sehingga dengan karakteristiknya ini ancaman harus dihindari oleh perusahaan dan institusi karena dalam ancaman ini terdapat risiko yang dapat membahayakan dan membayangi perusahaan dan institusi dengan kegagalan. Munculnya ancaman dapat membuat kurang efektif dan efisiennya perusahaan dan institusi.

Ancaman terhadap sumber air baku yaitu perubahan iklim yang memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas air baku, meskipun ketersediaannya secara umum masih dianggap aman. Pada musim kemarau, penurunan kualitas air terjadi karena meningkatnya konsentrasi limbah rumah tangga yang masuk ke aliran sungai, sedangkan pada musim hujan, kualitas air terganggu akibat meningkatnya tingkat

kekeruhan yang disebabkan oleh partikel lumpur dari aliran hulu. Meskipun demikian, dari sisi kuantitas, debit air sungai yang menjadi sumber utama tetap mencukupi baik di musim hujan maupun kemarau, sehingga kebutuhan air baku secara keseluruhan masih dapat terpenuhi.

Lalu kondisi infrastruktur jaringan pipa di wilayah IPA Surabaya saat ini dinilai cukup memadai. Fasilitas jaringan pipa, baik dari segi kapasitas maupun daya jangkau distribusi, masih mampu mengakomodasi kebutuhan pelanggan yang terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian skripsi yang telah penulis paparkan mengenai Analisa *SWOT* Pengelolaan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu. Dari teori J. Salusu (2015: 175) menjadi indikator dalam penelitian antara lain :

1. Strengths (Kekuatan)

Kekuatan pada PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu ini telah menerapkan teknologi pengolahan air yang modern dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Teknologi ini mencakup tahapan lengkap dari pengambilan air baku hingga distribusi, yang bertujuan untuk memastikan air yang dihasilkan aman dan layak konsumsi. Dan PDAM berkomitmen terhadap mutu air dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2 Tahun 2023 sebagai acuan, serta pelaksanaan uji kualitas air secara menyeluruh berdasarkan parameter fisik, kimia, dan bakteriologis. Di sisi lain, sumber daya manusia di Instalasi Pengolahan Air (IPA) Surabaya telah memenuhi standar profesional melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkala. Oleh karena itu, untuk menjamin layanan air bersih yang optimal dan merata, diperlukan penguatan sistem distribusi agar kualitas air yang baik dari instalasi tetap terjaga hingga sampai ke masyarakat.

2. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan utama pada air baku adalah permasalahan pencemaran sumber air baku di Sungai Bentiring yang kronis dan berulang, akibat aktivitas industri, limbah rumah tangga, dan perilaku masyarakat, menjadi tantangan utama dalam menjaga kualitas air yang diolah oleh PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu. Meskipun PDAM telah menerapkan standar pengolahan air dan berupaya menjaga mutu sesuai ketentuan, kualitas air yang diterima masyarakat masih belum konsisten akibat fluktuasi kondisi air baku, gangguan teknis seperti listrik padam, serta kerusakan jaringan pipa. Di sisi lain, meskipun biaya operasional pengelolaan air tergolong tinggi, PDAM tidak langsung membebankan beban tersebut kepada pelanggan, melainkan menerapkan sistem subsidi silang melalui penetapan tarif yang disesuaikan berdasarkan klasifikasi pelanggan dan tingkat konsumsi, sehingga tetap menjaga keseimbangan antara efisiensi pelayanan dan keterjangkauan tarif bagi masyarakat.

3. Opportunities (Peluang)

Pengembangan teknologi pengolahan air di IPA Surabaya salah satu peluang karena telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional, kapasitas produksi, dan kualitas layanan air bersih, sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara lebih optimal. Lalu Namun PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu menjalin kolaborasi yang dilakukan dengan pemerintah daerah melalui dukungan APBD. Di sisi lain, upaya edukasi masyarakat terkait pelestarian sumber air juga belum

sepenuhnya menjadi fokus PDAM, karena peran tersebut lebih dominan dipegang oleh dinas lingkungan hidup dan pemerintah daerah, khususnya mengingat lokasi hulu sungai berada di kabupaten lain. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor dan wilayah sangat diperlukan untuk memastikan pengelolaan air bersih yang berkelanjutan serta menjaga kualitas sumber air baku dari pencemaran.

4. Threats (Ancaman)

Perubahan iklim memberikan pengaruh nyata terhadap kualitas air baku di IPA Surabaya, terutama melalui peningkatan limbah rumah tangga saat musim kemarau dan tingginya kekeruhan air akibat lumpur saat musim hujan, meskipun dari sisi kuantitas debit air tetap mencukupi sepanjang tahun. Di sisi lain, infrastruktur jaringan pipa dinilai sudah cukup memadai, baik dari segi kapasitas maupun cakupan distribusinya, dan mampu mengimbangi pertumbuhan kebutuhan masyarakat akan air bersih. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas air baku dapat terpengaruh oleh kondisi iklim, sistem distribusi dan infrastruktur yang ada telah dikelola dengan baik sehingga tetap mampu menyediakan layanan air bersih secara optimal kepada masyarakat.

6.2 Saran

Dalam hal ini saran kepada kantor PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu dalam mengelola sumber air baku antara lain :

1. Perlu ditingkatkan sistem distribusi air melalui pergantian jaringan pipa lama, peningkatan tekanan, dan pengawasan rutin untuk meminimalisir gangguan teknis yang dapat menurunkan kualitas air sampai ke konsumen.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang lebih tegas dan terintegrasi dalam upaya pelestarian sumber air baku, khususnya yang berada di wilayah lintas kabupaten dan perlu dilakukan penguatan koordinasi lintas wilayah dan lintas instansi, khususnya antara pemerintah kota dan kabupaten hulu sungai untuk menangani pencemaran di sumber air baku secara lebih terintegrasi.
3. PDAM disarankan menjalin kerja sama strategis dengan pihak swasta, tidak hanya sebagai penyedia bahan, tetapi juga sebagai mitra dalam pembangunan infrastruktur, inovasi teknologi, dan investasi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bryson, John M. 2005. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Fajriansyah Rizki 2019. *Manajemen Strategik : Intisari Konsep dan Teori*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Nawawi H. Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- J. Salusu. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; ALFABETA, cv.
- Tjiptono, Fandy. (2019). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Assauri, Sofyan. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal

- Oktarina, Nigita Ayu. "Strategi perusahaan daerah air minum kabupaten Magetan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih." (2010).
- Lambey, Petrosina. (2023). *Strategi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Makassar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal.

Peraturan perundang-undangan

- Peraturan Pemerintah Menteri Kesehatan R.I no. 02 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan
- Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 72/ M-DAG/PER/9/2015. Peraturan Menteri Perdagangan tentang Standarisasi Jasa Bidang Perdagangan dan

Pengawasan Standar Nasional Indonesia (SNI) Wajib Terhadap Barang dan Jasa Yang Diperdagangkan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.

L

A

M

P

I

R

A

N

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan untuk Informan Kunci

Nama :
Jenis Kelamin :
Jabatan :
Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1) Strengths (kekuatan)

- a) Bagaimana penggunaan teknologi yang di gunakan oleh PDAM untuk pengelolaan air baku sudah modern atau sudah berdasarkan SNI?
- b) Bagaimana kualitas air pada PDAM sudah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 02 Tahun 2023 (berbau, kekeruhan, rasa)?
- c) Bagaimana dengan tim operasional pengelolaan sumber air baku apakah sudah sesuai keahliannya dalam pengelolaan sumber air baku?

2) Weaknesses (kelemahan)

- a) Bagaimana tentang Pencemaran sumber air baku yang terjadi?
- b) Bagaimana dengan keterbatasan kapasitas pengelolaan sumber air baku apakah memadai untuk kebutuhan pelanggan?
- c) Bagaimana dengan kualitas air yang tidak konsisten?
- d) Bagaimana dalam biaya operasional pengelolaan air baku yang tinggi apakah memengaruhi tarif atau pelayanan ke pelanggan?

3) Opportunities (peluang)

- a) Bagaimana peran teknologi dan inovasi dalam meningkatkan pengelolaan sumber air baku?
- b) Bagaimana kolaborasi dengan perusahaan swasta dalam proyek pengembangan infrastruktur (pembangunan instalasi, pendanaan, pemeliharaan, dll)?
- c) Bagaimana dengan mengedukasi masyarakat untuk mengurangi pencemaran sumber air baku?

4) Treats (ancaman)

- a) Bagaimana dampak perubahan iklim terhadap ketersediaan air dan kualitas air baku?
- b) Bagaimana dengan fasilitas infrastruktur (jaringan pipa) yang tersedia saat ini apakah cukup mendukung pengolahan dan distribusi air secara optimal?

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan untuk Informan Pokok

Nama :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Strengths (kekuatan)

- a) Apakah bapak/ibu mengetahui PDAM menggunakan teknologi untuk pengelolaan air baku sudah modern atau sudah berdasarkan SNI?
- b) Benarkah kualitas air yang di salurkan pada PDAM sudah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan 02 Tahun 2023 (berbau, kekeruhan, rasa)?

2. weaknesses (kelemahan)

- a) Benarkah bapak/ibu menerima air dari PDAM yang berbau, keruh, atau berubah warna karena pencemaran sumber air baku yang terjadi?
- b) Apakah dengan keterbatasan kapasitas pengelolaan sumber air baku bapak/ibu pernah mengalami gangguan pasokan air (misalnya air tidak mengalir atau mengalir sedikit)?
- c) Bagaimana dengan kualitas air yang tidak konsisten?
- d) Bagaimana dalam biaya operasional pengelolaan air baku yang tinggi apakah memengaruhi tarif atau pelayanan ke pelanggan?

3. Opportunities (peluang)

- a) Menurut bapak/ibu adakah peran teknologi dan inovasi dalam meningkatkan pengelolaan sumber air baku?
- b) Apakah bapak/ibu mengetahui kolaborasi dengan perusahaan swasta dalam proyek pengembangan infrastruktur (pembangunan instalasi, pendanaan, pemeliharaan, dll)?
- c) Apakah bapak/ibu mendapatkan edukasi dari pihak PDAM untuk mengurangi pencemaran sumber air baku?

4. Treats (ancaman)

- a) Apakah ada dampak dari perubahan iklim terhadap ketersediaan air dan kualitas air baku?
- b) Apakah fasilitas infrastruktur (jaringan pipa) yang tersedia saat ini cukup mendukung dan distribusi air secara optimal?



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpn (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

Bengkulu, 24 Januari 2025

Nomor : 97/UNIVED.F.5/A-4/1/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Pra Penelitian

Kepada:
Yth. Direktur PDAM Kota Bengkulu

Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu, mohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diperlukan kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Sherly Marta Sahara
NPM : 21170040
Judul Skripsi : Strategi Pengolahan Sumber Baku Air di Perusahaan Daerah
Air Minum (PDAM) Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : PDAM Kota Bengkulu

Perlu kami beritahukan bahwa data yang dimaksud hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Dra. Marwaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520199402 2 001



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpon (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

Bengkulu, 6 Mei 2025

Nomor : 190/UNIVED.F.5/A-4/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Direktur PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu

Di_

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Administrasi Publik (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu, mohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diperlukan kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Sherly Marta Sahara
NPM : 21170040
Judul Skripsi : Analisis Swot Pengelohan Sumber Air Baku di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hidayah Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : PDAM Tirta Hidayah Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 6 Mei – 6 Juni 2025

Perlu kami beritahukan bahwa data yang dimaksud hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Dekan,
UNIVERSITAS DEHASEN
UNIVED

Dra. Marwaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520199402 2 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
PERUSAHAAN UMUM DAERAH TIRTA HIDAYAH

Jalan Hibrida XV No. 81 Sidomulyo Telp. (0736) 51435 - 51436 Fax. 52595
BENGKULU Kode Pos 38229



TIRTA HIDAYAH

Bengkulu, 24 Januari 2025

Nomor : 01/IPN/SDM /PUDTH /I/2025.
Lampiran : -

Kepada Yth,
Sdr. Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Dehasen
Di -
, Bengkulu.

Perihal : Permohonan Penelitian

Dengan hormat,

Menanggapi surat saudara Nomor: 97/UNIVED.F.5/A-4/I/2025 tanggal 24 Januari 2025 perihal Permohonan Penelitian. Bersama ini kami sampaikan bahwa PERUMDA Tirta Hidayah Kota Bengkulu bersedia menerima permohonan penelitian. Berikut data Mahasiswa yang Melaksanakan Penelitian:

Nama : Sherly Marta Sahara
NPM : 21170040
Jurusan : S1 Administrasi Publik
Judul Skripsi : Strategi Pengolahan Sumber Baku Air di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Hidayah Kota Bengkulu.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PERUMDA TIRTA HIDAYAH
KOTA BENGKULU
DIREKTUR,

SAMSU BAHARI, S.T., M.M.



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : SHERLY MARTA SAHARA **Jenis Kelamin** : P
NPM : 21170040
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Alamat : KELURAHAN BABATAN KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA Kelurahan BABATAN Kecamatan SUKARAJA
No. Telp / HP : 082213754109
Judul Tugas Akhir : Strategi Pengolahan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu
Raw Water Source Processing Strategy at the Tirta Hidayah Regional Drinking Water Company (PDAM) in Bengkulu City
Semester Mulai : Gasal 2024/2025
Dosen Pembimbing : Harius Eko Saputra, M.Si. (Pembimbing Utama)
YANUAR RIKARDO, S.I.P., M.A.P (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Pendamping

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	14 Februari 2025	YANUAR RIKARDO, S.I.P., M.A.P	BAB 1 Latar Belakang Harus Menggambarkan Sistematika Penulisan dengan Piramida terbalik yang didukung oleh fenomena masalah dan data yang akurat, SOP nya dimasukkan, Pra Penelitian di Sesuaikan dengan judul, lanjut Bab 2 dan 3		
2	20 Februari 2025	YANUAR RIKARDO, S.I.P., M.A.P	Teorinya harus relevan dengan judul yang diteliti, Indikator penelitian sesuaikan dengan teori yang dipakai, Sistematika penulisan harus tersusun, Informan penelitian.		
3	12 Maret 2025	YANUAR RIKARDO, S.I.P., M.A.P	Penulisan Daftar Pustaka lihat di buku panduan, Pedoman Wawancara		
4	02 Juni 2025	YANUAR RIKARDO, S.I.P., M.A.P	Pedoman Wawancara, EYD, ACC		
5	03 Juni 2025	YANUAR RIKARDO, S.I.P., M.A.P	Data pembahasan di bab V ditambah, Eyd, Penulisan.		
6	04 Juni 2025	YANUAR RIKARDO, S.I.P., M.A.P	Bab 5 perbaiki berdasarkan sub indikator penelitian, Sistematika penulisan.		
7	05 Juni 2025	YANUAR RIKARDO, S.I.P., M.A.P	Daftar Pustaka, Eyd, Pedoman Wawancara, Kesimpulan dan saran perbaiki.		
8	06 Juni 2025	YANUAR RIKARDO, S.I.P., M.A.P	Acc		

Ka. Prodi Administrasi Publik
Evi Lorita, S.I.P., M.Si
NIDN: 0214088701

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

YANUAR RIKARDO, S.I.P., M.A.P

NIDN: 0228019401



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : SHERLY MARTA SAHARA **Jenis Kelamin** : P
NPM : 21170040
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Alamat : KELURAHAN BABATAN KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA Kelurahan BABATAN Kecamatan SUKARAJA
No. Telp / HP : 082213754109
Judul Tugas Akhir : Strategi Pengolahan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu
Raw Water Source Processing Strategy at the Tirta Hidayah Regional Drinking Water Company (PDAM) in Bengkulu City
Semester Mulai : Gasal 2024/2025
Dosen Pembimbing : Harius Eko Saputra, M.Si. (Pembimbing Utama)
 YANUAR RIKARDO, S.I.P., M.A.P (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Utama

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	15 Maret 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Penulis harus memahami masalah yang akan dibahas. 2. Harus membaca referensi dengan tema yang akan diteliti.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	18 Maret 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Perlu mempertimbangkan teori pendukung yang relevan dengan penulisan proposal penelitian. 2. Perhatikan huruf kapital dalam penulisan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	21 Maret 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Perhatikan penulisan huruf kapital. 2. Perbaiki kerangka pikir. 3. Perbaiki daftar pustaka.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	26 Maret 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Acc seminar proposal.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	07 Juni 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Lengkapi data untuk memperkuat hasil wawancara. 2. Perbaiki penulisan typo 3. Perhatikan penulisan huruf kapital. 4. Penulisan daftar pustaka harus 5. Lengkapi cv, motto, halaman persembahan, dan ringkasan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	09 Juni 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Masih banyak penulisan typo. 2. Kesimpulan masih perlu diperbaiki.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	10 Juni 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Perlu penguatan data. 2. Perbaiki tulisan typo. 3. Perbaiki kesimpulan, kesimpulan adalah narasi yang disusun dari hasil penelitian. 4. Perbaiki saran, saran adalah pendapat yang dapat diperimbangkan untuk perbaikan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	11 Juni 2025	Harius Eko Saputra, M.Si.	1. Acc ujian skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Ka. Prodi Administrasi Publik

Pembimbing Utama

Evi Lorida, S.I.P., M.Si

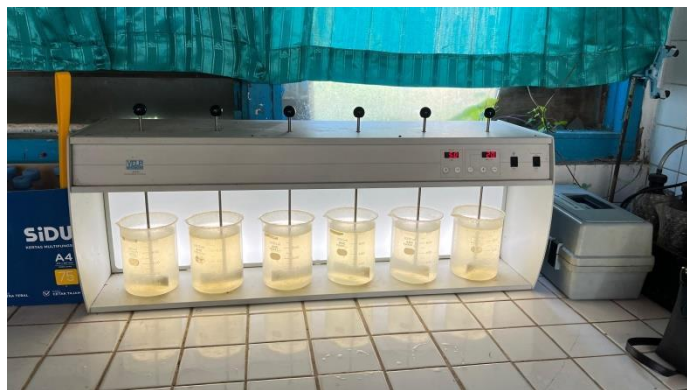
NIDN: 0214088701

Harius Eko Saputra, M.Si.

NIDN: 0224017401









SURAT PERNYATAAN

1. Skripsi dengan judul: “Analisi *Swot* Pengolahan Sumber Air Baku Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Hidayah Kota Bengkulu” adalah hasil dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 01 Juli 2025
Mahasiswa yang menyatakan,



Sherly Marta Sahara
NPM. 21170040